

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
*SELF- REGULATED LEARNING* PADA SISWA  
MTsN 2 MEULABOH KABUPATEN  
ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**IRMA YULIANTI  
NIM. 160901034**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA MTSN 2 MEULABOH  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh**

**IRMA YULIANTI  
NIM. 160901034**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Julianto Saleh, S.Ag., M.Si.  
NIP.197209021997031002

  
Marina Ulfah, S.Psi, M.Psi., Psikolog  
NIP.199011022019032024

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA MTSN 2 MEULABOH  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:**

**IRMA YULIANTI**

**160901034**

Hari/Tanggal:

Selasa, 25 Juli 2023/ 07 Muharram 1445

**Panitia Sidang/Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Julianto Saleh, S.Ag., M.Si  
NIP.197209021997031002

  
Marina Ulfah, S. Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP.199011022019032024

**Penguji I**

**Penguji II**

  
Cut Rizka Aliana, S. Psi., M. Si  
NIP.199010312019032014

  
Vera Nova, S.Psi., M.Psi, Psikolog  
NIDN.2009028201

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,

  
Dr. Muslim, M.Si  
NIP. 196610231994021001



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Irma Yulianti

NIM : 160901034

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

AR - RANIRY

Banda Aceh,

Yang Menyatakan, 5 Juli  
2023



Irma Yulianti  
160901034

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan anugrah yang tak terhingga kepada setiap hamba-Nya. Yang telah memberikan pengetahuan kepada hamba-Nya agar menjadi manusia yang berilmu. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah atas izin Allah SWT proses penyusunan skripsi dengan judul “hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat” dapat selesai dengan baik dan sebagaimana mestinya. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si. Sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D sebagai Wakil Dekan II bidang

Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa

4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Juliato Saleh, S.Ag., M.Si. sebagai Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, dan selaku pembimbing I dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberi masukan terbaik serta berikan semangat dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si selaku sekretaris prodi program studi psikologi UIN Ar- Raniry dan, yang telah banyak membantu peneliti dalam proses urusan SK, jadwal seminar proposal dan ujian komprehensif hingga penulis bisa melakukan ujian sidang munaqasyah dan selaku selaku penguji I dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
7. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberi masukan terbaik serta berikan semangat dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
8. Ibu Vera Nova, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku selaku penguji II

dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.

9. Ibu Ida Fitria, S.Psi, M.Sc, selaku penasehat akademik, yang telah membantu banyak hal dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus

11. Terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda saya Zulkifli, Ibunda saya Almh. Rohana, kakak perempuan saya yang pertama Safuani, A.Md.Kep, kakak perempuan saya yang kedua Nailis Darwanti, S.Pd, adik perempuan saya Mudia Rizky serta keponakan saya Muhammad Zidan Al Farisi serta, yang telah memberikan dukungan baik moral dan moril yang tak terhingga serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.

12. Terimakasih kepada teman-teman yang berjuang bersama semasa perkuliahan dan penyelesaian skripsi saya yaitu Dewi Fortuna Meirizda, S. Psi, Lenny Larisa, S.Psi dan teman leting 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang juga membantu dalam proses saya menyelesaikan skripsi.

13. Terima kasih kepada seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini, Semoga ALLAH SWT membalas kebaikan-kebaikan mereka dalam proses pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu serta pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karenanya, peneliti dengan senang hati menerima saran serta kritik yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.



Banda Aceh

Penulis,

Irma Yulianti

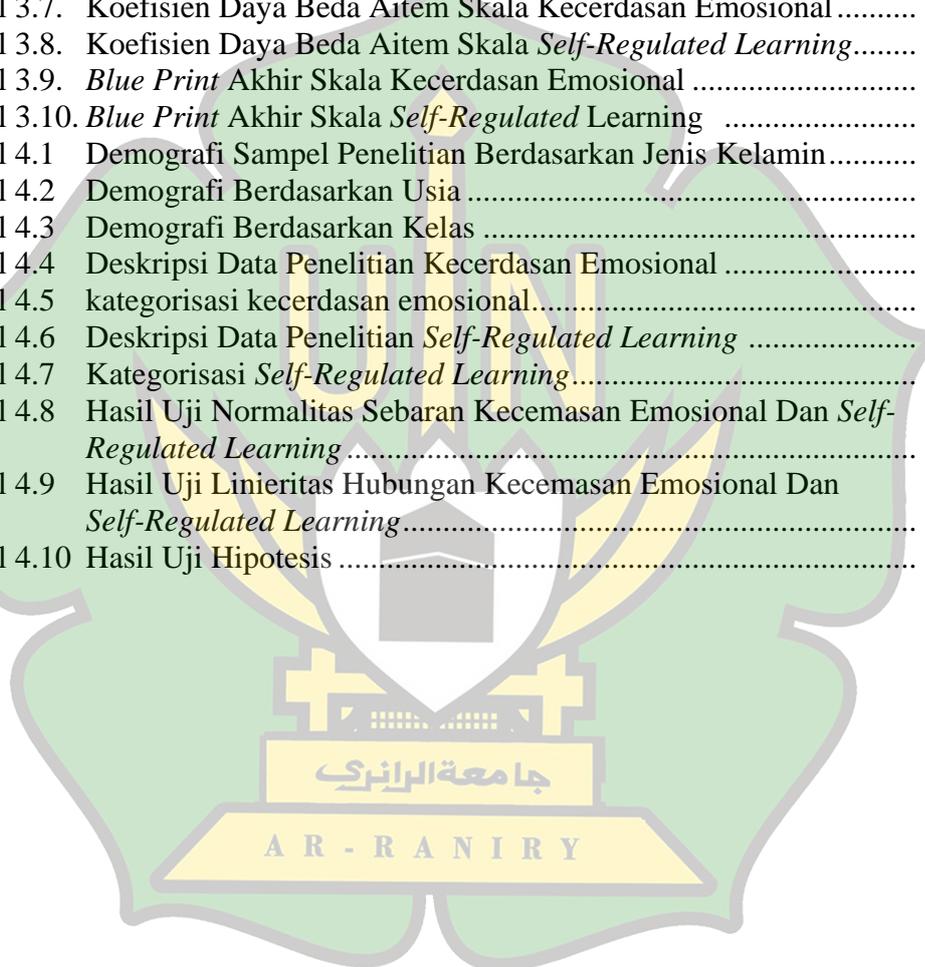
## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Self-Regulated Learning .....	12
1. Pengertian Self- Regulated Learning .....	12
2. Aspek-Aspek Self-regulated learning .....	14
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Self-Regulated Learning .....	23
B. Kecerdasan Emosional.....	25
1. Pengertian kecerdasan Emosional.....	25
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional .....	27
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	30
C. Hubungan Antara kecerdasan Emosional Dengan Self-Regulated Learning .....	32
D. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
1. Kecerdasan Emosional .....	35
2. Self-Regulated Learning .....	36
D. Subjek Penelitian .....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37

E.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
1.	Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	38
a.	Skala Kecerdasan Emosional .....	39
b.	Skala Self-Regulated Learning.....	40
2.	Uji Validitas .....	42
3.	Uji Daya Beda Aitem .....	44
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48
1.	Teknik Pengolahan Data .....	48
2.	Teknik Analisis Data.....	49
a.	Uji Prasyarat .....	50
b.	Uji Hipotesis.....	51
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A.	Deskripsi Lokasi Dan Subjek Penelitian .....	53
1.	Demografi Penelitian .....	53
B.	Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian .....	52
1.	Administrasi Penelitian .....	52
2.	Pelaksanaan Penelitian .....	52
C.	Hasil Penelitian .....	54
1.	Kategorisasi Data Penelitian .....	54
a.	Kecerdasan Emosional .....	55
b.	Skala Self-Regulated Learning.....	57
2.	Hasil Analisis Data.....	58
a.	Analisis Prasyarat .....	58
1)	Uji Normalitas Sebaran.....	59
2)	Uji Linieritas Hubungan .....	59
b.	Uji Hipotesis.....	60
D.	Pembahasan .....	61
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A.	Kesimpulan .....	65
B.	Saran .....	65
1.	Kepada Subjek Penelitian .....	65
2.	Kepada MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat .....	66
3.	Kepada Peneliti Selanjutnya .....	66
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Jumlah Sampel Siswa MTsN 2 Meulaboh Aceh Barat .....	38
Tabel 3.2.	<i>Score</i> Aitem Skala Kecerdasan Emosional Dan <i>Skala Self-Regulated Learning</i> .....	39
Tabel 3.3.	<i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosional.....	39
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Skala <i>Self-Regulated Learning</i> ....	41
Tabel 3.5.	Koefisien CVR Skala kecerdasan emosional .....	43
Tabel 3.6.	Koefisien CVR skala <i>Self-Regulated Learning</i> .....	44
Tabel 3.7.	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecerdasan Emosional .....	45
Tabel 3.8.	Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Self-Regulated Learning</i> .....	45
Tabel 3.9.	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Kecerdasan Emosional .....	46
Tabel 3.10.	<i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Self-Regulated Learning</i> .....	47
Tabel 4.1	Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.2	Demografi Berdasarkan Usia .....	54
Tabel 4.3	Demografi Berdasarkan Kelas .....	54
Tabel 4.4	Deskripsi Data Penelitian Kecerdasan Emosional .....	55
Tabel 4.5	kategorisasi kecerdasan emosional.....	56
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian <i>Self-Regulated Learning</i> .....	57
Tabel 4.7	Kategorisasi <i>Self-Regulated Learning</i> .....	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Sebaran Kecemasan Emosional Dan <i>Self-Regulated Learning</i> .....	59
Tabel 4.9	Hasil Uji Linieritas Hubungan Kecemasan Emosional Dan <i>Self-Regulated Learning</i> .....	59
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis .....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual.....	33
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Fakultas Psikologi Uin Ar-raniry
- Lampiran 2 Surat izun Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Kuesioner
- Lampiran 5 Tabulasi data
- Lampiran 6 Hasil Penelitian
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

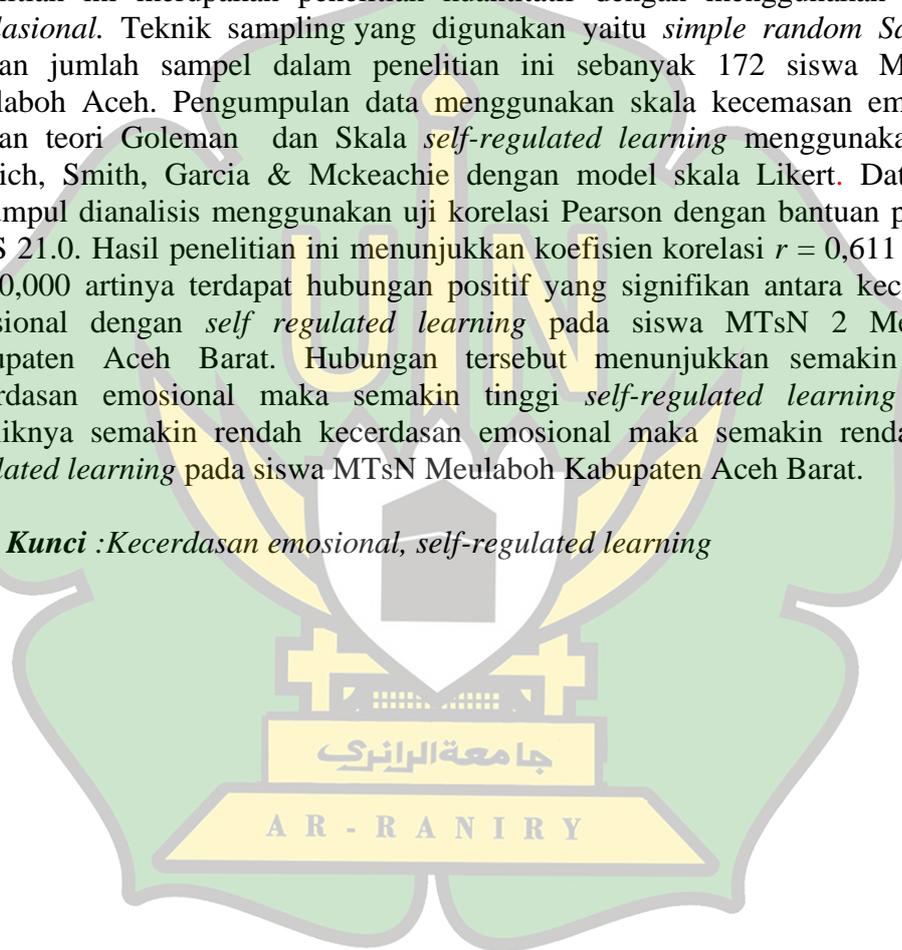


## **Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan *Self-Regulated Learning* Pada Siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *korelasional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random Sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 172 siswa MTsN 2 Meulaboh Aceh. Pengumpulan data menggunakan skala kecemasan emosional dengan teori Goleman dan Skala *self-regulated learning* menggunakan teori Pintrich, Smith, Garcia & Mckeachie dengan model skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dengan bantuan program SPSS 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi  $r = 0,611$  dengan  $p = 0,000$  artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Hubungan tersebut menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi *self-regulated learning* siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah *self-regulated learning* pada siswa MTsN Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

**Kata Kunci :** *Kecerdasan emosional, self-regulated learning*

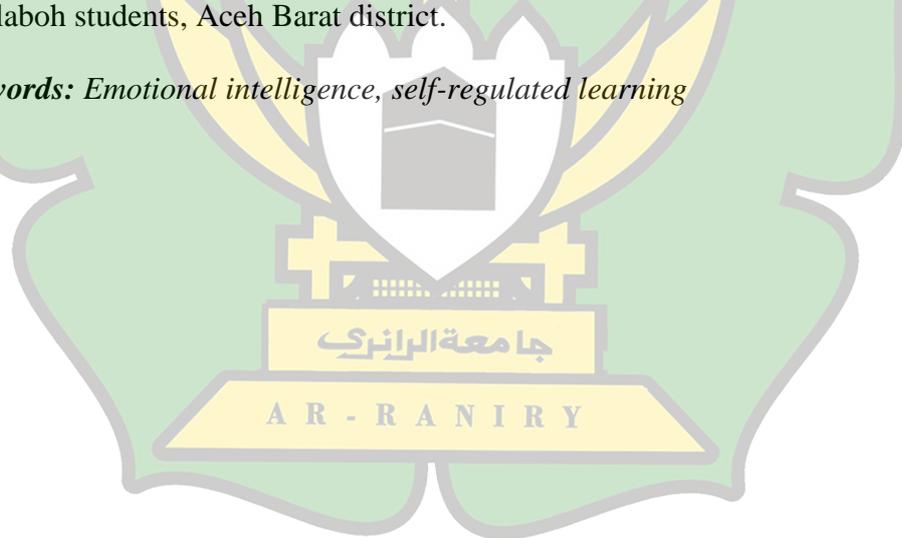


## **Relationship Between Emotional Intelligence With Self-Regulated Learning For Students At MTsN 2 Meulaboh, West Aceh District**

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and self-regulated learning in students at MTsN 2 Meulaboh, West Aceh District. This research is a quantitative research using correlational method. The sampling technique used was simple random sampling with a sample size of 172 students at MTsN 2 Meulaboh Aceh. Data collection used the emotional anxiety scale with Goleman's theory and the self-regulated learning scale used the theory of Pintrich, Smith, Garcia & Mckeachie with the Likert scale model. The collected data were analyzed using the Pearson correlation test with the help of the SPSS 21.0 program. The results of this study showed correlation coefficient of  $r = 0,611$  with  $p = 0,000$  meaning that there is a significant relationship between emotional intelligence and self-regulated learning in students of MTsN 2 Meulaboh, West Aceh District. This positive relationship shows that the higher the emotional intelligence, the higher the student's self-regulated learning, conversely, the lower the emotional intelligence, the lower the self-regulated learning in MTsN 2 Meulaboh students, Aceh Barat district.

**Keywords:** *Emotional intelligence, self-regulated learning*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sepanjang perjalanan hidup manusia akan ada proses dimana manusia itu akan mencari ilmu pada suatu institusi, yang pada saat ini kita sering menyebutnya sekolah, yaitu dimana manusia yang disebut sebagai murid akan menuntut ilmu pada institusi tersebut. Menurut Arifin (2000) menjelaskan bahwa murid diartikan sebagai manusia didik yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal yakni kemampuan fitrah yang di milikinya.

Menurut Nata, kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh dan secara tulus (Aly, 2008). Di dalam dunia pendidikan sistem pembelajaran di Indonesia memiliki beberapa tingkatan yang salah satunya adalah SMP atau sekolah menengah pertama dengan rentang umur berkisar 13-16 tahun.

Pada proses siswa menjalankan pendidikan tidak lepas dari proses belajar, Pringgodigdo (2010) menjelaskan bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena dengan belajar individu dapat mencapai sesuatu, meningkatkan kematangan berpikir, dan siswa akan mampu menghadapi

tantangan yang akan datang dalam kehidupannya. Untuk suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan harus dilakukan dengan belajar, sebagai hasilnya akan ada pengalaman yang didupakannya sendiri dalam proses berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Suciati, 2016).

Zimmerman (1989) mengatakan dalam proses perjalanan akademis *self-regulated learning* sangat dibutuhkan. Carpenter, S. K., Endres. T., & Hui, L. (2020) menjelaskan terdapat suatu usaha aktif yang dilakukan siswa untuk peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan mengoptimalkan fungsi perilaku dengan merekayasa lingkungan untuk menunjang kegiatan belajar hal ini disebut sebagai *Self-regulated learning*. Hal ini juga termasuk kedalam proses di mana seseorang mampu mengatur pencapaian serta aksi mereka sendiri dengan menentukan suatu target dan juga penghargaan yang diberikan kepada diri individu itu sendiri saat tercapainya suatu tujuan.

Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan dapat mengatasi masalah dan tantangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung serta meningkatkan potensi berhasilnya belajar dengan nilai yang baik. Peran *self regulated learning* bagi siswa salah satunya adalah dapat menyebabkan peserta didik terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran. Melalui kemampuan itu siswa akan memiliki sikap yang bertanggung jawab dengan mandiri mengatur strategi belajar mereka sendiri. Siswa secara sadar

menghindari kegiatan atau perilaku yang merugikan siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan mereka secara akademi (Mega, Ronconi & Beni, 2014).

Pada tahap ini sebagai usaha individu atau siswa dapat melaksanakan aktivitas belajar dalam melibatkan metakognisi yang mencakup perencanaan dan pemantauan serta afeksi yang dimilikinya hal ini disebut dengan *self-regulated learning*. Zimmerman (1989) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan pelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral. Secara metakognitif, individu merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam proses belajar. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten dan mampu, memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) yang baik dan memiliki sifat yang mandiri. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar akan menyeleksi, menyusun, serta menata situasi sekitar agar mendukung belajar lebih optimal.

Suciati (2016) menjelaskan dalam proses perjalanan pembelajaran di sekolah tidak dapat dipungkiri terdapat fenomena yang banyak terjadi saat ini di mana saat ujian berlangsung siswa tanpa berusaha mengerjakannya sendiri menyontek pada temannya, hal ini menunjukkan bahwa sikap atau perilaku tersebut kurang mandiri serta kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dan kurangnya motivasi diri dalam belajar. Hal ini mejadi salah satu alasan mengapa peran dari *self-regulated learning* sangat penting bagi para siswa. Pada perannya *self-regulated learning* mengacu pada tindakan dan proses

yang diarahkan pada perolehan informasi atau keterampilan yang melibatkan persepsi, tujuan dan instrumentalitas oleh siswa.

*Self regulated learning* juga merupakan kemampuan untuk memunculkan dan memonitori perasaan, pikiran dan perilaku kita sendiri untuk mencapai tujuan. Hal ini bisa berlangsung tidak lepas dari siswa mengarahkan perilaku dan kognisinya secara sistematis, mengembangkan, memelihara keyakinan positif tentang kemampuan belajar dan mampu hasil belajarnya (Zimmerman & Schunk. 2012). Kemudian lebih lanjut Zimmerman (1989) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* memiliki potensi yang tinggi untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan membantunya untuk menjadi individu yang lebih baik dan percaya diri.

MTsN 2 Meulaboh Aceh barat merupakan sekolah yang menjadi tujuan peneliti untuk dilakukannya penelitian, yang mana sekolah tersebut terletak pada JL. Meulaboh-Tutut Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat, Kabupaten Aceh barat, Provinsi Aceh. Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian siswa yang bersekolah di sekolah tersebut *memiliki self-regulated learning* yang baik dalam belajar bergitu pula ada yang sebaliknya pada siswa yang *self-regulated learning* yang baik, jika ada tugas yang diberikan guru maka mereka akan sering belajar mandiri dan juga jika tugas yang mereka dapatkan lumayan berat maka mereka akan berkumpul di perpustakaan untuk berdiskusi dan berkerja sama menyelesaikan tugas tersebut. Para siswa juga terlihat aktif dalam bertanya dan tidak malu untuk memberitahu guru jika mereka tidak mengerti akan suatu materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Dalam hal ini siswa dengan kesiapan belajar

yang baik, saat hasil belajar yang didapatkan tidak memuaskan maka mereka bisa berfikir bahwa belajar mereka kurang maksimal dan akan lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Namun di sisi lain guru juga menyebutkan ada siswa yang juga tidak mengerti bagaimana cara belajar atau mengulang belajar di rumah yang benar dan terlihat kebingungan saat ada tugas mendadak di kelas. Siswa terlihat mengerti di saat guru menjelaskan di waktu jam belajar berlangsung tetapi saat guru memberikan tugas, beberapa siswa tidak dapat mengerjakan tugas tersebut dan tidak berinisiatif untuk bertanya. Kemudian ada siswa yang tidak terlalu mengerti bagaimana cara belajar dan mengulang pelajaran dengan hanya membaca kembali saja, karena hal tersebut tak jarang siswa mudah terpecah fokusnya dengan hal yang lain seperti ingin bermain keluar rumah atau bermain *handphone* sehingga waktu belajarnya tersita dan akhirnya tidak dapat memahami pelajaran dengan baik dan tidak mendapatkan inti dari pembelajaran tersebut. Terlihat siswa tidak memiliki perencanaan dan persiapan yang baik di rumah mengakibatkan sulitnya beradaptasi dengan pelajaran dan tugas yang diberikan di sekolah sehingga. Siswa dengan kesiapan yang kurang akan menerima saja hasil yang tidak baik dan tidak mengetahui bagaimana cara meningkatkannya. Berikut wawancara yang peneliti lakukan pada tiga anak murid MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

#### Subjek 1

“mmm...iya kak saya suka belajar sendiri juga sih dirumah mm kenapa ya kalo belajar lagi dirumah itu pas misalnya tiba-tiba ada ulangan saya jadi ngerasa

diri saya mampu, eee jadi percaya diri gitu kak. Ya kalo mau ujian saya belajar juga sih kak, eee tapi kadang enggak ingat lagi dan susah belajar kurang ngerti gitu, kadang belajar eee dari catatan guru kasih dan kadang tanya sama juga mmm... dan untuk perbandingan kadang juga minjam catatannya bentar hehe, belajar mandiri sendiri itu saya terrapin kak, karna lebih tenang aja gitu kalo tiba-tiba saya disuruh sama guru buat jawab pertanyaan bisa jawab gitu hehe”. (NJ, perempuan, 14 tahun, 5 November 2022)

### Subjek 2

“eeee kadang belajar kadang enggak, mmm tapi saya punya motivasi belajar kok kaka apa lagi kalo mau ujian hehe. Kadang mikir gimana ya belajar gitu, tapi saya ada tujuan gitu sih... kadang kayak Tanya sama diri sendiri gimana ya belajar cocok sama saya?, saya buat catatan belajar pas sama guru lagi ngajar sekalian buat catatan yang enak saya pahami ulang gitu, terus belajar mandiri sendiri di rumah” (LH, perempuan, 14 tahun, 5 november 2022)

### Subjek 3

“mmm iya kak, saya suka belajar sendiri gitu sih kalo udah pulang dari sekolah, kayak biasanya nyusun rencana- rencana belajar gitu, hari ini belajar materi apa, terus besok apa..hari ini mau belajar dulu gitu jadi gak mau nonton dulu. Motivasinya pengen dapet nilai bagus kak dan sukses gitu di masa depan, mmm dengan belajar gini saya ngerasa lebih dapet ilmu yang banyak lagi dan kalo ditanya sama guru juga bias jawab gitu”. (LJ, Laki-laki , 15 tahun, 5 november 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka diperoleh Intelegensi atau disebut juga dengan tingkat kecerdasan intelektual seseorang merupakan salah satu yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan belajar seseorang individu dan diterapkannya *self-regulated learning*, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat memberikan peluang yang besar dalam bergerak dan berkembang pada bidang tertentu dalam kehidupan individu tersebut (Sagala, dalam Suciati, 2016).

Menurut Sagala (dalam Suciati, 2016) salah satu faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menurut Goleman (1995) adalah mengacu pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan terhadap orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda tapi saling melengkapi satu sama lain dengan kecerdasan intelektual (IQ).

McShane (dalam Hutapea & Thoha, 2008) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan yang digunakan untuk mengerti dan mengekspresikan emosi, mengelola emosi yang ada dalam pikiran, mengerti emosi tersebut dan mengatur dalam diri sendiri maupun terhadap orang lain. Kecerdasan emosional ini merupakan kemampuan sehingga memiliki karakter yang sama dengan kemampuan lainnya.

Kecerdasan emosional adalah "sesuatu" dalam diri kita masing-masing yang tidak berwujud. Ini memengaruhi cara kita mengelola perilaku, menavigasi kompleksitas sosial, dan membuat keputusan pribadi yang mencapai hasil positif (Brdberry & Greaves, 2009). Kemudian Goleman (1995) menjelaskan kecerdasan emosional adalah mengacu pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan terhadap orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda tapi saling melengkapi satu sama lain dengan kecerdasan intelektual (IQ).

Melihat fenomena di atas peneliti ingin mendalami masalah Hubungan Antara Kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* pada Siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Untuk mendalami hubungan kedua variabel tersebut di atas peneliti ingin mengajukan judul penelitian yaitu “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian yaitu “Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan *self regulated learning* Pada Siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat .

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ruang lingkup psikologi, khususnya Psikologi pendidikan. Selain itu juga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang kecerdasan emosional dan *Self-regulated learning*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa MTsN 2 Meulaboh

Di harapkan siswa dengan penelitian ini dapat menyadari bahwa mengelola emosi dan pikiran dengan baik itu sangat penting, agar *self regulated learning* dapat diterapkan dengan kesadaran diri dari masing-masing siswa. Dan dilain sisi hal ini juga diharapkan dapat membuat siswa bahwa kecerdasan emosional merupakan hal penting dan memiliki kedudukan yang sama dengan kecerdasan intelektual (IQ).

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa untuk merancang contoh *planning* dan arahan dalam belajar agar siswa-siswa memiliki gambaran apa yang harus mereka pelajari dalam proses mereka belajar secara mandiri. Dan juga memberikan pengarahan tentang pengelolaan pemikiran agar hasil yang dihasilkan menjadi positif .

## E. Keaslian Penelitian

Peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian lain, diantaranya adalah sebagai berikut, Penelitian yang dilakukan oleh Nabiila, Suharsono & Mustofa (2020) dengan penelitian yang berjudul “Korelasi antara kecerdasan emosional dengan *self regulated learning* di SMA negeri 1 kota Tasikmalaya”. populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA 9 sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh

sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, subjek penelitian serta teknik pengambilan sampel.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2018) dengan penelitian yang berjudul “Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar”. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan teknik regresi dan pendekatan survey. Dengan populasi 540 siswa terdiri dari SMP Negeri 258 Jakarta dan SMP Negeri 91 Jakarta. Perbedaan dengan penelitian peneliti terletak pada salah satu variabel yang digunakan, pendekatan dan lokasi penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahad Sadri & Hamdi Janani (2015), yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar Dan Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika”. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan teknik *cluster random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 502 orang dan Sampel penelitiannya adalah siswa kelas VII H dan VII I dengan jumlah 80 setelah dilakukannya uji kesetaraan sub populasi menggunakan uji homogenitas varians dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada salah satu variabelnya yaitu variable kreativitas belajar dan teknik sampling yang digunakan.

Selajutnya Penelitian yang dilakukan oleh Ramdaniar & Rosiana (2018) dengan penelitian yang berjudul “ Hubungan antara kecerdasan emosi *dengan self regulated learning* siswa kelas XI SMA Langlangbuana Bandung”. Populasi pada

penelitian ini adalah menggunakan sebanyak 40 siswa atau 33% dari populasi seluruh siswa kelas XI SMA Langlangbuana Bandung. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan subjek penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah & Hartati (2022) dengan penelitian yang berjudul "Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan *self regulated learning* siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Banyumanik". Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA 9 sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportionate Stratified random sampling yang menghasilkan 355 sampel untuk mewakili populasi dari seluruh SMP yang ada di kecamatan Banyumanik dan penelitian ini menggunakan metode korelasional. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, lokasi dan teknik pengambilan sampel.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, walaupun telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membahas terkait dengan kecerdasan emosional maupun *Self-regulated learning*, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan baik dari responden yang diambil, instrumen penelitian dan lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu di Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Oleh karena itu, keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Self-Regulated Learning*

##### 1. *Pengertian Self-Regulated Learning*

Carpenter, Endres, T, & Hui (dalam Suciono, 2021) menjelaskan *Self-regulated learning* adalah tahap di mana individu dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menetapkan target, mengevaluasi kesuksesan seseorang saat mencapai target dan memberikan penghargaan karena sudah meraih tujuan tertentu. Kemandirian belajar juga diartikan sebagai pemantauan atau perilaku dalam proses belajar sebagai hasil dari proses internal akan tujuan, perencanaan, penghargaan atas prestasi yang telah diraih untuk diri sendiri.

*Self-regulated learning* mengacu pada proses di mana pembelajar secara pribadi mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, afek, dan perilaku yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan pribadi. Dengan menetapkan tujuan pribadi, belajar menciptakan lingkaran umpan balik yang berorientasi pada diri sendiri melalui mana mereka dapat memantau keefektifannya dan menyesuaikan fungsinya (Zimmerman & Schunk, 2011).

*Self-Regulated Learning* sendiri juga didefinisikan sebagai proses yang aktif dan konstruktif dimana peserta didik mengatur tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian berusaha untuk memantau, mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi, perilaku mereka yang dipandu dan dibatasi oleh tujuan mereka dan fitur kontekstual di lingkungan. *Self-Regulated Learning* ini ialah kegiatan

yang dapat memediasi hubungan antara individu dan konteks serta pencapaian mereka secara keseluruhan (Pintrich, 2000).

Selanjutnya menurut Abdullah (2016) *Self-regulated learning* mengacu pada bagaimana siswa secara metakognitif, motivasi, dan perilaku mempromosikan pembelajaran mereka sendiri dengan berbagai strategi pembelajaran yang diatur sendiri. Strategi ini termasuk penyembuhan, Elaborasi, organisasi, kritis, berpikir, pengaturan diri metakognitif, manajemen waktu dan lingkungan, pengaturan usaha, pembelajaran teman sebaya, serta pencarian bantuan.

Shunck (dalam Dewi, 2021) menyatakan *self-regulated learning* merupakan proses di mana siswa mampu menetapkan tujuan, melaksanakan strategi, memantau kemajuan belajar, serta mengubah strategi saat mereka merasa strategi tersebut kurang efektif .

*Self-regulated learning* adalah mereka yang menunjukkan perilaku atau pola pikir yang dicirikan oleh motivasi adaptif (kemauan atau keinginan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan untuk menunjukkan upaya dan ketekunan), tindakan strategies berkualitas tinggi dan pengetahuan serta keterampilan metakognitif yang kuat ( kesadaran diri dan pengetahuan siswa tentang kegiatan belajar bersama dengan upaya mereka untuk merencanakan, memantau dan mengevaluasi) (Cleary, 2018).

Berdasarkan beberapa definisi *Self-regulated learning* di atas, penelitian ini merujuk pada teori Pintrich (2000). Dimana *Self-regulated learning* sebagai

proses yang aktif dan konstruktif yaitu mengatur, memantau dan mengendalikan secara kognisi, motivasi dan juga memediasi individu tersebut dengan keseluruhan pencapaian atas usaha yang sudah dilakukan.

## 2. Aspek-Aspek *Self-regulated learning*

Adapun Aspek- aspek *Self-regulated learning* menurut Pintrich, Smith, Garcia, dan Mckeachie (1991), yaitu:

### a *Motivational Strategies*

Merupakan strategi-strategi yang digunakan untuk permasalahan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajarannya, seperti stres dan emosi yang muncul dan menguasai saat terjadinya kegagalan dan munculnya rasa lelah menjadi siswa yang baik dan tekun dalam belajar.

#### 1. *Value component*

##### 1) *Intrinsic goal orientation*

Merupakan pandangan siswa terhadap alasan-alasan yang membuat individu tersebut terlibat ataupun melibatkan diri dalam belajar.

##### 2) *Extrinsic goal orientation*

*Extrinsic goal orientation* melengkapi *Intrinsic goal orientation* dan memperhatikan siswa menganggap dirinya sejauh mana berpartisipasi dalam tugas karena alasan seperti nilai, penghargaan, kinerja, evaluasi oleh orang lain, dan persaingan. Ketika memiliki *Extrinsic goal orientation* yang tinggi terlibat dalam

tugas belajar, itu adalah sarana untuk mencapai targetnya. Perhatian utama siswa terkait dengan masalah yang tidak terkait langsung dengan partisipasi dalam tugas itu sendiri (seperti nilai, penghargaan, membandingkan kinerja seseorang dengan kinerja orang lain). Sekali lagi, ini mengacu pada orientasi umum pada kursus secara keseluruhan.

### 3) *Task value*

Nilai tugas merujuk pada evaluasi siswa tentang seberapa pentingkah, seberapa bermanfaat, dan seberapa menariknya pembicaraan itu. Orientasi tujuan merujuk pada alasan mengapa siswa berpartisipasi dalam tugas. Poin pencarian yang tinggi seharusnya menghasilkan lebih banyak partisipasi dalam pembelajaran individu.

## 2. *Expectancy component*

### 1) *Control learning of beliefs*

yaitu pembelajaran yang mengacu pada keyakinan siswa bahwa upaya mereka untuk belajar akan menghasilkan hasil yang positif. Ini menyangkut keyakinan bahwa hasil bergantung pada upaya sendiri, berbeda dengan faktor eksternal seperti guru. Jika siswa percaya bahwa upaya mereka untuk belajar membuat perbedaan dalam pembelajaran mereka, mereka akan cenderung belajar lebih strategis dan efektif.

### 2) *Self efficacy for learning and performance*

Item yang terdiri dari skala ini menilai dua aspek harapan: *expectancy for success* dan *self-efficacy*. *expectancy for success* mengacu pada ekspektasi kinerja, dan berhubungan secara khusus dengan kinerja tugas. *self-efficacy* merupakan

penilaian diri terhadap kemampuan seseorang dalam menguasai suatu tugas. *self-efficacy* mencakup penilaian tentang kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas serta keyakinan seseorang dalam keterampilannya untuk melakukan tugas itu.

### 3) *Test Anxiety*

*Test anxiety* ditemukan berhubungan negatif dengan ekspektasi prestasi akademik. Tes kecemasan terdiri dari 2 komponen yaitu: kekhawatiran atau komponen kognitif dan komponen emosional. Komponen kekhawatiran mengacu pada pikiran negatif siswa yang mengganggu daya kerja, sedangkan komponen emosionalitas mengacu pada aspek kecemasan afektif dan fisiologis.

#### b. *Learning Strategies*

##### 1. *Cognitive and metacognitive strategies*

###### 1) *Rehearsal*

*Rehearsal* melibatkan pembacaan atau penamaan item dari daftar untuk dipelajari. Strategi-strategi ini paling baik digunakan untuk tugas-tugas sederhana dan aktivasi informasi dalam memori kerja daripada perolehan informasi baru dalam memori jangka panjang. Strategi-strategi ini dianggap memengaruhi perhatian dan proses penyandian, tetapi tampaknya tidak membantu siswa membangun koneksi internal di antara informasi atau mengintegrasikan informasi dengan pengetahuan sebelumnya.

###### 2) *Elaboration*

membantu siswa menyimpan informasi ke dalam memori jangka panjang dengan membangun koneksi internal antara item yang akan dipelajari. Strategi ini

meliputi parafrase, meringkas, membuat analogi, dan mencatat secara generatif. Ini membantu pelajar mengintegrasikan dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya.

### 3) *Organization*

Strategi ini membantu pelajar memilih informasi yang tepat dan juga membangun hubungan antara informasi yang akan dipelajari. Contoh strategi ini adalah mengelompokkan, menguraikan, dan memilih gagasan utama dalam bacaan. Pengorganisasian adalah usaha yang aktif, penuh usaha, dan menghasilkan pelajar yang terlibat erat dalam tugas. Ini harus menghasilkan kinerja yang lebih baik.

### 4) *Critical Thinking*

Mengacu pada sejauh mana laporan siswa menerapkan pengetahuan sebelumnya untuk situasi baru untuk memecahkan masalah, mencapai keputusan, atau membuat evaluasi kritis dengan menghormati standar keunggulan.

### 5) *Cognitive and metacognitive strategies: metacognitive self-regulation*

berfokus pada aspek kontrol dan pengaturan diri dari metakognisi. Metakognisi mengacu pada kesadaran, pengetahuan, dan kontrol kognisi. Ada tiga proses umum yang membentuk aktivitas pengaturan diri metakognitif yaitu perencanaan, pemantauan, dan pengaturan. Kegiatan perencanaan seperti penetapan tujuan dan analisis tugas membantu untuk mengaktifkan atau mengutamakan aspek relevan dari pengetahuan sebelumnya yang membuat

pengorganisasian dan pemahaman materi menjadi lebih mudah. Pengujian diri dan pertanyaan ini membantu siswa dalam memahami materi dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan sebelumnya. Pengaturan mengacu pada penyetalan halus dan penyesuaian terus-menerus dari aktivitas kognitif seseorang. Dimana kegiatan pengaturan meningkatkan kinerja dengan membantu peserta didik dalam memeriksa dan mengoreksi perilaku mereka saat mereka melanjutkan tugas.

## 2. *Resource management strategies*

### 1) *Time and study environment*

Melibatkan penjadwalan, perencanaan, dan pengelolaan waktu belajar seseorang. Ini termasuk tidak hanya menyisihkan blok waktu untuk belajar, tetapi juga penggunaan waktu belajar yang efektif, dan menetapkan tujuan yang realistis. Manajemen waktu bervariasi dalam tingkatannya, mulai dari belajar malam hingga penjadwalan mingguan dan bulanan. Manajemen lingkungan belajar mengacu pada pengaturan di mana siswa melakukan pekerjaan kelasnya. Idealnya, lingkungan belajar pelajar harus teratur, tenang, dan relatif bebas dari gangguan visual dan pendengaran.

### 2) *Effort regulation*

Melibatkan kemampuan siswa untuk mengatur usaha dan perhatian dalam menghadapi gangguan dan tugas-tugas yang tidak menarik bagi individu tersebut. manajemen diri dan komitmen mencapai tujuan belajar meski bahkan harus menghadapi kesulitan dan gangguan. *Effort management* penting untuk keberhasilan akademik karena bukan hanya menetapkan komitmen tujuan, tetapi

juga mengatur penggunaan strategi pembelajaran dengan cara yang tepat dan berkala.

### 3) *Peer learning*

Berkolaborasi dengan rekan satu telah ditemukan memiliki efek positif pencapaian. Percakapan dengan teman sebaya dapat membantu meningkatkan pembelajar, memastikan materi pelajaran dan mendapat pengetahuan yang mungkin tidak dapat dicapai sendiri.

### 4) *Help seeking*

Dukungan dari orang lain merupakan aspek lain dari lingkungan yang harus dipelajari siswa untuk dikelola. Ini termasuk rekan dan pengawas. Siswa yang baik akan tahu ketika mereka tidak mengetahui sesuatu dan siswa tersebut mampu mengenali dan menetapkan seseorang untuk memberi mereka bantuan.

Zimmerman & Schunk (dalam Biru, 2021) menyebutkan terdapat 2 aspek *Self-Regulated Learning*, yaitu:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Di mana individu merencanakan tindakan yang akan dilakukannya dengan berbagai motivasi untuk mencapai tujuannya. Pada fase ini siswa membuat sebuah perencanaan terhadap kegiatan terkait pembelajaran yang akan dilakukannya kedepan. Perencanaan ini sendiri berdasarkan tinjauan yang diarahkan oleh guru. Terdiri dari beberapa indikator, yaitu :

a. Penggunaan bahasa

Dalam fase penggunaan bahasa, hal ini penting dalam membantu anak-anak menetapkan tujuan mereka, menunjukkan keyakinan dan menjelaskan tugas penting akan mempengaruhi pendekatan tugas mereka.

b. Penetapan tujuan

Ialah bagian yang sangat penting pada fase ini, hal ini berfungsi sebagai kriteria di mana individu memutuskan bagaimana melakukannya, dan membantu mereka memutuskan bahwa mereka akan terus mengatur kegiatan mereka ditengah proses mereka membuat perubahan.

c. Efikasi diri

Yaitu sebagai kepercayaan diri apakah dapat menuntaskan kegiatan berbeda yang telah direncanakan dan hal ini merujuk pada perasaan seberapa baik seorang siswa tersebut pada aktivitas yang berbeda.

2. Pemantauan kinerja (*Monitoring*)

Di mana fase ini melibatkan motivasi dan pemantauan dalam kerja. Contohnya seperti memantau kinerja mereka, di mana mereka mungkin perlu mengganti strategi yang digunakan.

Fase kinerja merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, fase ini sendiri harus melibatkan proses berfikir, menulis, komunikasi, dalam memecahkan suatu masalah dan mengembangkan pengetahuan. Langkah ini dilakukan dengan penataan lingkungan belajar yang tepat. Penataan lingkungan yang berarti siswa dapat menentukan situasi lingkungan yang tepat untuk belajar dan dukungan untuk belajar, seperti bertanya pada guru atau siswa

yang lainnya. Jika terdapat masalah yang sulit dipecahkan maka diadakannya diskusi untuk memecahkan masalah tersebut. dalam fase ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu ;

a. Penggunaan strategi kognitif

Yaitu fase pemantauan dan kontrol, pembelajar yang mandiri dan menyesuaikan strategi kognitif dengan tugas yang ada dan terlibat dalam proses metakognitif yang dapat memberikan rekomendasi penggunaan strategi yang lebih efektif.

b. Penundaan kepuasan

Ditundanya kegiatan yang menyenangkan seperti menonton televisi atau bermain permainan untuk mendapatkan hal menyenangkan yaitu seperti kesuksesan dalam belajar atau sukses di kelas.

c. Kegigihan

Merupakan indikator perilaku penting, ketekunan mengacu pada kelanjutan keinginan dalam proses pembelajaran yang menantang atau situasi di tengah pemecahan masalah.

d. Refleksi kinerja (*reflection*)

Ini adalah keadaan yang terjadi ketika pembelajaran selesai. Selama proses refleksi ini, siswa mencoba memahami ketika hasil diperoleh pembelajaran tidak tepat dan malah dikhususkan untuk evaluasi diri yang berkaitan dengan pembelajaran mereka. Refleksi ini sendiri dilakukan dengan membuat penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian merupakan proses membandingkan antara hasil

dari kinerja yang telah dilakukan dengan tujuan pembelajaran. Refleksi ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

1). Atribusi untuk performa

Atribusi ini sendiri dilakukan setelah menerima hasil belajar, yaitu penjelasan siswa tentang hasil belajar yang dicapai. Hal ini sangat penting pada tahap ini, reaksi dan refleksi dari fase pengaturan diri sebagai siswa mencoba untuk hasil performanya sendiri.

2). Reaksi afektif terhadap kinerja

Yaitu mengacu pada proses yang terlibat dalam menyadarari respon afektif seseorang terhadap peforma dan kemampuan untu memantau sebuah pengalaman emosional.

3). Pilihan

yakni setelah siswa diinstruksikan tentang cara melakukannya saat melakukan aktivitas, mereka dihadapkan pada pilihan yang berbeda tentang apa yang harus dilakukan berikutnya.

Berdasarkan beberapa aspek-aspek *self regulated learning* di atas, penelitian ini merujuk pada aspek-aspek *self regulated learning* yang dikemukakan oleh Pintrich, Smith, Garcia, & Mckeachie (1991). Peneliti memilih aspek-aspek tersebut untuk dijadikan dasar teori pembuatan skala penelitian. karena masing-masing aspek yang dikemukakan tersebut lebih spesifik.

### c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Regulated Learning*

Menurut Sagala (dalam Suciati, 2016) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

##### 1). Kematangan Usia

Pengaruh dari faktor maturitas dalam kemandirian disebabkan seseorang mengalami perkembangan spiritual, pertumbuhan fisik pada umur tertentu. Maka semakin bertambah umur maka semakin bertambah keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat berkembang dengan baik.

##### 2). Kekuatan Iman Dan Takwa

Kekuatan berupa iman dan takwa terhadap Allah SWT, sangat berpengaruh terhadap *self-regulated learning* bagi anak yang memiliki keyakinan serta kepercayaan. Karena anak yang memiliki hal itu cenderung memiliki kemandirian yang kuat.

##### 3). Kecerdasan (intelegensi)

Intelegensi adalah kemampuan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru temuinya dengan cepat dan ampuh. Dalam *Self-regulated learning*, intelegensi memiliki pengaruh yang besar. Intelegensi memiliki beberapa kategori, yaitu kecerdasan intelektual (IQ) yang mana kecerdasan ini meliputi ukuran kecerdasan intelektual, analisis, logika dan rasio seseorang, selanjutnya ada kecerdasan spiritual (SQ) yang mana mencakup pengembangan jiwa dan spiritualisme dalam sebagai cara dalam memecahkan

masalah. Lalu ada kecerdasan Adversity (AQ) yaitu kecerdasan individu dalam mengatasi tantangan dan pemasalah hidup tanpa mudah merasa putus asa. Dan kecerdasan emosional (EQ), di mana kecerdasan ini mencakup kemampuan individu dalam merasakan, memahami dan menerapkan daya emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Peneliti memilih Faktor kecerdasan emosional, yang termasuk di dalamnya di mana dengan memiliki kecerdasan emsosomal dapat memungkinkan bergerak dan berkembang dalam bidang tertentu dalam proses kehidupannya.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1). Faktor kebudayaan

Kepribadian anak sangat berpengaruh di mana seseorang itu bertempat tinggal. Kepribadian anak yang mana di dalamnya termasuk kemandirian, peradaban yang masuk cenderung mendorong anak untuk kompetitif, bersaing dan berjiwa individualis dibandingkan dengan mereka yang hidup diperadaban yang sederhana. Hal ini disebabkan masyarakat yang maju sudah sangat siap menghadapi tantangan perubahan seiring perkembangan zaman.

##### 2). Pola Otoriter

Pola otoriter dapat menjadi perusak perkembangan anak. Orang tua yang memiliki sifat keras dan menerapkan sistem hukuman dapat merubah anak berbuat seperti kemauan oarang tua dan akan menyimpan rasa permusuhan dan akan melakukan sesuai keinginannya, dan ini jelas bepengaruh negatif terhadap perkembangan anak.

### 3). Pola Permisif

Anak yang dibiarkan tanpa asuhan akan cenderung merasa bingung dan tidak aman. Ini dapat membuat anak memiliki pengalaman terbatas dan tidak matangnya mental dapat menghambat anak dalam memutuskan tentang perilaku yang diharapkan sosial. Anak tidak tahu terhadap norma-norma sosial, dan apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, anak akan mudah takut, khawatir dan menjadi agresif.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* seseorang.

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kapasitas untuk menalar tentang emosi, dan emosi untuk meningkatkan pemikiran. Ini mencakup kemampuan untuk secara akurat merasakan emosi, untuk mengakses dan menghasilkan emosi untuk membantu pemikiran, untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional, dan untuk mengatur emosi secara reflektif sehingga dapat mendorong pertumbuhan emosional dan intelektual (Mayer, Salovey & Caruso, 2004).

Menurut Goleman (1995) menjelaskan kecerdasan emosional adalah mengacu pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi

dengan baik pada diri sendiri dan terhadap orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda tapi saling melengkapi satu sama lain dengan kecerdasan intelektual (IQ).

Kecerdasan emosional menurut Bradberry dan Greaves (2009) adalah kemampuan individu untuk mengenali dan memahami emosi dalam diri individu tersebut dan orang lain, dan kemampuan individu menggunakan kesadaran ini untuk mengelola perilaku dan hubungan individu. Kecerdasan emosional adalah "sesuatu" dalam diri kita masing-masing yang tidak berwujud. Ini memengaruhi cara kita mengelola perilaku, menavigasi kompleksitas sosial, dan membuat keputusan pribadi yang mencapai hasil positif.

McShane (Hutapea dan Thoha, 2008) Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengerti dan mengekspresikan emosi, megolah emosi dalam pikiran, mengerti emosi dan mengatur emosi dalam diri sendiri maupun orang lain.

Wong, Wong dan Chau (dalam Hastuti & Alfiasari, 2020) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk penilaian emosi diri, penilaian terhadap emosi orang lain, penggunaan emosi dan mengatur emosi. Kecerdasan emosional ini sendiri merupakan sumber daya yang penting untuk belajar, sukses, bersikap, berkemampuan akademik baik dan psikologis yang sejahtera.

Berdasarkan beberapa definisi kecerdasan emosional di atas, penelitian ini merujuk pada teori kecerdasan emosional yang dimaksud Goleman (1995) yang mana kecerdasan emosional adalah mengacu pada kemampuan mengenali

perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, juga mencakup kemampuan memotivasi diri. Disebutkan bahwa Kecerdasan emosional ini memiliki beberapa kemampuan, tetapi semua kemampuan tersebut saling melengkapi satu sama lain.

## 2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional menurut Goleman (1995) yaitu:

### a. Mengenal emosi

Kesadaran diri di mana dapat mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan untuk memantau perasaan sendiri merupakan hal yang penting. Ketidakmampuan untuk memperhatikan kita yang sebenarnya menempatkan kita dalam cengkraman emosi. Orang yang memiliki kepercayaan yang lebih tentang perasaannya adalah pengendali yang hebat dalam hidup mereka, karena lebih sensitif terhadap perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan masalah pribadi, mulai dari masalah siapa yang akan menjadi pasangan hidupnya sampai dengan memilih pekerjaan.

### b. Mengelola emosi

Menyikapi emosi sehingga emosi dapat diekspresikan dengan tepat merupakan keterampilan yang bergantung pada kesadaran diri. Keterampilan menghibur yang buruk, melepaskan kecemasan, kemarahan atau kebencian adalah konsekuensi dari kegagalan keterampilan dasar emosional itu. Orang yang miskin dalam keterampilan ini terus-menerus bertarung dengan kesedihan, sementara yang cerdas dapat pulih lebih cepat dari kemerosotan hidup.

c. Memotivasi diri sendiri

Mengorganisir emosi untuk mencapai suatu tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam hal perhatian, memotivasi diri dan control diri serta kreativitas. Pengendalian emosi dapat menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah dasarnya kesuksesan dalam berbagai bidang dan mampu mengatur asur yang memungkinkan untuk mencapai hasil yang tinggi di semua sektor. Individu dengan memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efisien dalam hal apa yang mereka kerjakan.

d. Mengenali emosi orang lain

Empati, keterampilan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, adalah “keterampilan sosial”. Orang-orang yang empatik akan lebih mampu mendeteksi sinyal sosial tersembunyi yang menyarankan apa yang orang lain butuhkan atau inginkan.

e. Membina hubungan

Membina hubungan merupakan keterampilan mengelola emosi. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang baik dengan orang lain.

Diana, dkk (dalam Noorhapizah, Jalal, Safiah, Dhiu, Sanjayanti, Akbar, Rame, Meka, Tabroni, Makmur, 2021) Menjelaskan terdapat aspek dalam kecerdasan emosional, yaitu:

a. Aspek kesadaran diri

Tahap perkembangan remaja awal yang telah mampu membedakan mana yang baik dan tidak karena aspek ini yang menjadi tujuan dari identifikasi emosi sendiri dan pengaruhnya. Saat individu tersebut mampu menyadari emosi yang sedang singgah pikirannya dan ia dapat menanganinya artinya individu memiliki keterampilan kesadaran diri yang tinggi.

b. Aspek pengaturan diri

Individu yang memiliki pengaturan diri yang artinya dalam pengendalian diri yang tinggi artinya dalam pengendalian diri individu tersebut telah dapat mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsive dan emosi yang ada pada individu sehingga dapat berpikir dengan jernih dan tetap fokus walau dalam keadaan tertekan. Individu yang mempunyai aspek pengendalian diri telah mampu membangun kepercayaan diri, yang akan bertanggung jawab mengakui kesalahan sendiri dan mampu berpegang pada prinsip secara teguh.

c. Aspek motivasi

Individu yang mempunyai motivasi yang tinggi pada usia remaja terdapat kekuatan untuk memotivasi seseorang untuk bertindak menjadi sangat nyata, dari sikap seperti itu yang membuat seseorang optimis dan bersemangat untuk memenuhi keinginannya agar dapat menjadi nyata. Individu dengan motivasi yang tinggi telah mampu mewujudkan keinginan tersebut agar menjadi nyata dan tidak mudah menyerah walaupun dihadapkan dengan kegagalan.

d. Aspek empati

Pada usia remaja, individu dianggap sudah matang dari segi kognitif dan fisik. Di mana setiap individu memiliki karakter bawaan dan karakter yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sekitar di mana individu itu tumbuh. Lingkungan sosial di mana sedikitnya penyimpangan terjadi akan berpotensi tinggi membentuk karakter individu yang peduli sesama dan lingkungannya.

e. Aspek membina hubungan

Individu memiliki tingkat membina hubungan yang berbeda-beda, karena pada masa remaja tingkat kecakapan dalam membina hubungan identik dengan lingkungan social tempat berinteraksi, di mana membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif.

Berdasarkan beberapa aspek-aspek kecerdasan emosional di atas, penelitian ini merujuk pada aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (1995) Peneliti memilih aspek-aspek tersebut untuk dijadikan dasar teori pembuatan skala penelitian, karena masing-masing aspek yang dikemukakan tersebut lebih spesifik.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman (dalam Astuti, 2021) kecerdasan emosional tidak dapat didapatkan begitu saja melainkan dengan proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah sumber utama untuk mempelajari emosi. Emosi mulai dipelajari saat bayi dan proses itu terus berlanjut sepanjang hidup. subjek yang paling utama diamati oleh anak saat awal belajarnya adalah keluarga, di mana berupa bagaimana cara berinteraksi dan menyalurkan emosi. Hal ini disebabkan karena anak-anak sangat peka dengan transmisi emosi yang paling halus sekalipun, oleh karenanya kecerdasan emosional dapat diajarkan kepada anak saat masih bayi dengan cara mencontohkan ekspresi-ekspresi. Dengan anak mampu mengelola dengan baik perasaan-perasaan yang ada seperti empati, tanggung jawab dan lain sebagainya maka kemampuan ini dapat membantu anak dalam menghadapi dan menangani masalah serta dapat mengontrol tingkah lakunya sendiri agar jauh dari perilaku yang negatif.

b. Lingkungan Sosial

Melakukan penyesuaian dengan tuntutan orang lain membutuhkan ketenangan dalam diri. Ciri-ciri kemampuan anak dalam mengelola emosi muncul diperkirakan pada periode anak yang sudah aktif dalam aktivitas bermain peran. Contohnya seperti anak menghibur temannya yang sedang sedih, sehingga dalam permainan itu memunculkan rasa empati. Bermain peran dapat membuat anak memerankan dirinya sebagai individu lain dengan emosi yang menyertai dirinya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

### C. Hubungan Antara kecerdasan Emosional Dengan *Self-Regulated Learning*

Menurut Sagala (dalam Suciati, 2016) salah satu faktor yang mempengaruhi *Self-regulated learning* adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menurut Goleman (1995) adalah mengacu pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan terhadap orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda tapi saling melengkapi satu sama lain dengan kecerdasan intelektual (IQ). Intelegensi atau tingkat kecerdasan intelektual seseorang memiliki peran penting terhadap kemandirian dan keberhasilan belajar seseorang, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Sejalan dengan itu Goleman (2009) menjelaskan bahwa IQ hanya menyumbang kira-kira 20% sebagai faktor dalam menentukan keberhasilan, 80% lainnya berasal dari factor lain. Goleman dalam bukunya *emotional Intelligence* menjelaskan bahwa ada factor lain selain IQ yang ikut menentukan tingkat kesuksesan seseorang yaitu faktor kecerdasan emosional. kecerdasan ini merujuk kepada suatu kemampuan untuk mengatur dan mengelola dorongan-dorongan emosi yang terdapat dalam diri individu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh kurniawan & zulkaida (2013) pada hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kecerdasan emosional secara signifikan berkontribusi positif terhadap kemandirian belajar. kecerdasan emosional memiliki peranan yang cukup penting bagi kemandirian mahasiswa. Ketika mahasiswa telah memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka mereka dapat mengenali dan mengontrol emosi diri sendiri, percaya akan kemampuan diri

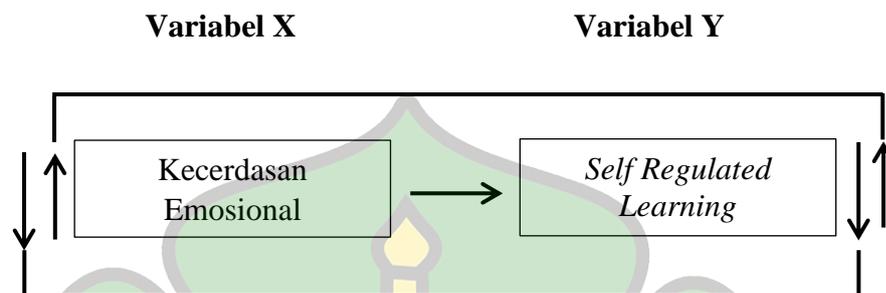
sendiri, dapat mengenali emosi orang lain, melakukan komunikasi dan menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain. Dengan dimilikinya kemampuan-kemampuan tersebut di atas, maka akan mendukung timbulnya kemandirian yang baik dalam diri mahasiswa tersebut.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Syabila Ramdaniar & Dewi Rosiana (2018), didapatkannya hubungan yang signifikan positif antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning*, dimana kemampuan siswa dalam menghibur diri sendiri saat dalam keadaan yang kurang baik memberikan kontribusi yang paling besar dalam meningkatkan *self-regulated learning* siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh khofifah Indar Khoiroh (2022), diantara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning* dihasilkan hubungan yang signifikan positif, pada konteks yang dilakukan oleh peneliti yaitu di masa transisi pandemi covid sedang terjadi, di mana siswa yang dulu harus belajar di rumah secara *online* sekarang belajar kembali di sekolah secara tatap muka. Pada perubahan situasi ini siswa mampu mengendalikan atau mengontrol diri secara emosional dengan baik sehingga memiliki self regulated learning yang baik juga, di mana siswa dapat menyesuaikan diri dan tetap belajar dengan baik meski adanya hambatan atau perubahan pada situasi tersebut.

Berdasarkan adanya teori serta penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk menelaah lebih mendalam tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan *self-regulated learning* Pada Siswa MTsN 2 Meulaboh

Kabupaten Aceh Barat”. Berikut peneliti paparkan kerangka konseptual penelitian pada penelitian ini



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning*, yang artinya bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi *self regulated learning* siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka akan semakin rendah *Self regulated learning* siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data penelitian ini berupa angka-angka dengan menggunakan analisis statistik yang kemudian diolah dengan SPSS 22.0 *for Windows* dengan menggunakan metode korelasi. Metode korelasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2017).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah di bahas, maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : kecerdasan Emosional
2. Variabel Terikat (Y) : *Self-Regulated Learning*

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Kecerdasan Emosional**

kecerdasan emosional adalah mengacu pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan terhadap

orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan yang berbeda tapi saling melengkapi satu sama lain dengan kecerdasan intelektual (IQ) Goleman (1995). Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Kecerdasan emosional yang dibuat oleh peneliti berdasarkan, 5 aspek yang dikemukakan oleh Goleman (1995) yaitu: a). Mengenali emosi diri, b). Mengelola emosi, c). Memotivasi diri sendiri, d). mengenali emosi orang lain, e). Membina Hubungan.

## 2. Self-Regulated Learning

*Self-Regulated Learning* didefinisikan sebagai proses yang aktif dan konstruktif dimana peserta didik mengatur tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian berusaha untuk memantau, mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi, perilaku mereka yang dipandu dan dibatasi oleh tujuan mereka dan fitur kontekstual di lingkungan. *Self-Regulated Learning* ini ialah kegiatan yang dapat memediasi hubungan antara individu dan konteks serta pencapaian mereka secara keseluruhan (Pintrich, 2000). *Self-Regulated Learning* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Self-Regulated Learning* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan 2 aspek yang dikemukakan oleh Pintrich, Smith, Garcia, & Mckeachie (1991), yaitu a). *Motivational Strategies*, b). *Learning Strategies*.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah 333 siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat (Absensi MTsN 2 Meulaboh Aceh Barat, 2022).

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* yaitu teknik penentuan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. karena semua populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013). Sampel pada populasi ini diambil dengan tingkat kesalahan 5% dengan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah 172 (52%) yang masing-masing akan diambil dari setiap kelas yaitu kelas 1, 2 dan kelas 3 siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Masing sampel per kelas diambil berdasarkan rumus:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{jumlah populasi} \times 100}{100}$$

$$172 \div 333 \times 100 = 52\%$$

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel setiap kelas, peneliti mengambil 52% dari populasi siswa setiap kelas. Berikut contoh penerapannya:

$$\text{Jumlah populasi siswa setiap kelas} \times 52\%$$

$$123 \times 52\% = 64$$

Berdasarkan hasil perjumlahan yang telah dilakukan, maka hasil yang didapatkan untuk sampel kelas VII adalah 64 siswa.

Tabel 3.1

Jumlah sample siswa MTsN 2 Meulaboh Aceh Barat

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel per kelas
1.	Kelas VII	123	64
2.	Kelas VIII	87	44
3.	Kelas IX	123	64
	<b>Jumlah</b>	333	172

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala yang bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap subjek (Sugiyono, 2013).

#### 1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert*. Skala ini sendiri merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam suatu penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecerdasan emosional dengan skala *self-regulated learning*. Pada skala kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (1995), sedangkan aspek yang digunakan untuk *self-regulated learning* yaitu dikemukakan oleh Pintrich, Paul, dkk (1991). Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator tersebut diturunkan menjadi aitem instrumen berupa pernyataan

dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Masing-masing skala memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah penjelasan skor dan skala pada penelitian ini.

Tabel 3.2  
Score Aitem Skala Kecerdasan Emosional dan Skala *Self-Regulated Learning*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (STS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Skala Kecerdasan Emosional

Skala Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Kecerdasan emosional yang dibuat oleh peneliti berdasarkan, 5 aspek yang dikemukakan oleh Goleman (1995) yaitu: a). Mengenali emosi diri, b). Mengelola emosi, c). Memotivasi diri sendiri, d). mengenali emosi orang lain, e). Membina Hubungan.

Tabel 3.3  
*Blue Print* Skala Kecerdasan Emosional

NO	Aspek/Domain	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Mengenali emosi	a. Kemampuan memantau perasaan sendiri	1, 19	18, 2	4

	b. Keyakinan sendiri terhadap perasaan	20	3, 4	3
	c. Peka terhadap perasaan atau keputusan yang diambil	5, 6	21	3
2 Mengelola emosi	d. Dapat menangani perasaan yang dirasakan agar terungkap dengan benar	7, 22, 23, , 17	27	5
3 Motivasi	e. Menata Emosi	8, 10	9	3
	f. Pengendalian diri	11	25, 26, 24	4
4 Mengenal emosi orang lain	g. Empati	28, 29,	12, 13, 14	5
5 Membina hubungan	h. Menglola emosi orang lain	15, 16	30	3
<b>Jumlah</b>		16	14	30

b. Skala *Self-Regulated Learning*

Skala *self-regulated learning* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Self- Regulated Learning* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan 2 aspek yang dikemukakan oleh Pintrich, Smith, Garcia, & Mckeachie (1991), yaitu a). *Motivational Strategies*, b). *Learning Strategies*.

Tabel 3.4  
Blue Print Skala Self-Regulated Learning

No.	Aspek/Domain	Sub Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah
				Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Motivational Strategies</i>	<i>Value component</i>	a. <i>Intrinsic goal orientation</i> (orientasi tujuan instrinsik )	2, 1		2
			b. <i>Extrinsic goal orientation</i> (orientasi tujuan ekstrinsik)	4, 3		2
			c. <i>Task value</i> (nilai tugas )	6, 5		2
			d. <i>Control learning of beliefs</i> (belajar mengontrol keyakinan)	8, 7		2
				e. <i>Self efficacy for learning and performance</i> (efikasi diri untuk pembelajaran dan kinerja)	10, 9	
			f. <i>Test Anxiety</i> (tes kecemasan)	12, 11		2
		<i>Cognitive and metacognitive strategies</i>	g. <i>Rehearsal</i> (latihan)	14, 13		2
			h. <i>Elaboration</i> (pengembangan)	16, 15		2
			i. <i>Organization</i> (perorganisasian)	18, 17		3
			j. <i>Critical thinking</i> (berpikir kritis)	20, 19		2
	k. <i>Metacognitive</i>	23, 21, 22		3		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan</li> <li>• Pemantauan</li> </ul>				

No.	Aspek/Domain	Sub Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah
				Favorable	Unfavorable	
			• Pengaturan			
		<i>Resource management strategies</i>	l. <i>Time and study environment (waktu dan lingkungan belajar)</i>	26, 24, 25		3
			m. <i>Effort regulation (pengaturan usaha)</i>	27, 28		2
			n. <i>Peer learning (pembelajaran teman sebaya)</i>	30, 29		2
			p. <i>Help seeking (pencarian bantuan)</i>	32, 31		2
		Jumlah		32		32

## 2. Uji Validitas

Valid berarti menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas alat ukur dicari dengan menggunakan metode *expert judgement* yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian untuk menimbang instrumen yang disusun peneliti terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau penilaian para ahli (Suryani & Hendryadi, 2015).

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR (Content Validity Ratio)*. Data yang digunakan untuk menghitung *CVR* diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *SME (Subject Matter Experts)*, *SME* diminta menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial

untuk mendukung indikator keberlakuan atau atribut psikologis apa yang hendak diukur (Azwar, 2012). Adapun statistik *CVR* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

- ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”.  
n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian.

Hasil komputasi *CVR* dari skala kecerdasan emosional dengan menggunakan metode *expert judgment* dengan 3 orang *expert* yang menilai, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3.5  
Koefisien *CVR* skala Kecerdasan Emosional

No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>
1	1	11	1	21	1
2	1	12	1	22	1
3	1	13	1	23	1
4	0,3	14	1	24	0,3
5	1	15	1	25	1
6	1	16	1	26	1
7	1	17	1	27	1
8	1	18	0,3	28	1
9	1	19	1	29	1
10	1	20	0,3	30	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala harga diri menunjukkan nilai si atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

Hasil komputasi *CVR* dari skala *self-regulated learning* dengan menggunakan metode *expert judgment* dengan 3 orang *expert* yang menilai, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.6

Koefisien *CVR* skala *Self-Regulated Learning*

No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>
1	1	12	1	23	1
2	1	13	1	24	1
3	1	14	1	25	1
4	1	15	1	26	1
5	1	16	1	27	0,3
6	1	17	1	28	1
7	1	18	1	29	1
8	1	19	0,3	30	1
9	1	20	1	31	1
10	1	21	1	32	1
11	1	22	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala harga diri menunjukkan nilai  $\geq 0$ , sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

### 3. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis uji daya beda aitem yaitu sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan SPSS versi 21,0. Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis

gunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,25$ . Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga  $r_{ix}$  kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012).

Tabel 3.7

## Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecerdasan Emosional

No.	rix	No.	rix	No.	rix
1	0,877	11	0,886	21	0,911
2	0,403	12	0,911	22	<b>-0,179</b>
3	<b>-0,076</b>	13	0,403	23	0,877
4	0,911	14	0,911	24	0,911
5	0,887	15	0,403	25	<b>-0,096</b>
6	0,403	16	0,877	26	<b>-0,095</b>
7	0,877	17	0,403	27	0,403
8	0,879	18	0,403	28	0,886
9	0,911	19	0,866	29	0,403
10	0,403	20	0,403	30	0,911

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dari 30 aitem pada skala kecerdasan emosional diperoleh 26 aitem yang terpilih dan 4 aitem yang tidak terpilih atau gugur yaitu aitem nomer 3, 22, 25, 26 dan selanjutnya 26 aitem yang shahih dipaparkan dalam blue print akhir pada tabel 3.8. Kemudian 26 aitem yang tersebut digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8

Koefisien Daya Beda Aitem Skala *Self-Regulated Learning*

No.	rix	No.	rix	No.	rix
1	0,849	12	0,406	23	0,881
2	0,859	13	0,512	24	0,859
3	0,849	14	0,558	25	0,836
4	0,406	15	0,859	26	<b>0,167</b>
5	<b>0,096</b>	16	0,832	27	0,836
6	0,849	17	0,849	28	0,859
7	<b>0,116</b>	18	0,406	29	0,372

8	0,859	19	0,849	30	0,867
9	<b>0,057</b>	20	0,881	31	0,406
10	0,406	21	0,406	32	0,867
11	0,857	22	0,406		

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dari 32 aitem *self-regulated learning* diperoleh 28 aitem yang terpilih dan 4 aitem yang tidak terpilih atau gugur yaitu aitem nomor 5, 7, 9, 26 dan selanjutnya 28 aitem yang sahah dipaparkan dalam *blue print* akhir pada tabel 3.9. Kemudian 28 aitem yang tersebut digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.9

*Blue Print* Akhir Skala Kecerdasan Emosional

NO	Aspek/Domain	No. Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Mengenali emosi	1, 18	2, 3	4
		29	17	2
		4, 5	20	3
2.	Mengelola emosi	6, 21, 16	23	4
3.	Motivasi	7, 9	8	3
		10	22	2
4.	Mengenali emosi orang lain	24, 25	11, 12, 13	5
5.	Membina hubungan	14, 15	36	3
<b>Jumlah</b>		15	11	26

Tabel 3.10

*Blue Print Akhir Skala Self- Regulated Learning*

No	Aspek/Domain	Sub Aspek	Nomer Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Motivational Strategies</i>	<i>Value component</i>	2, 1		2
			4, 3		2
			6		1
		<i>Expectancy component</i>	5		1
			7		1
			9, 8		2
2.	<i>Learning Strategies</i>	<i>Cognitive and metacognitive startegies</i>	11, 10		2
			13, 12		2
			15, 14		2
			17, 16		2
			20 18, 19		3
		<i>Resource management strategies</i>	21, 22		2
			23, 24		2
			26, 25		2
			28, 27		2
			Jumlah	28	

**4. Uji Reliabilitas**

Setelah mengetahui hasil uji daya beda aitem, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas alat ukur. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Sebelum menguji reliabilitas, peneliti melakukan uji daya beda aitem dengan menggunakan perhitungan *korelasi product moment* dari Pearson. Selanjutnya untuk menghitung reliabilitas, peneliti menggunakan teknik *Alpha Croanbach* pada dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21,0.

Hasil uji reliabilitas tahap 1 pada skala kecerdasan emosional dengan jumlah aitem 30 diperoleh nilai  $\alpha = 960$ , sedangkan pada pengujian reliabilitas tahap ke 2 pada skala kecerdasan emosional dengan 26 aitem diperoleh nilai  $\alpha = 971$ . Kemudian hasil uji reliabilitas tahap 1 pada skala *self-regulated learning* pada aitem skala yang berjumlah 32 memperoleh nilai  $\alpha = 960$ , sedangkan pengujian reliabilitas tahap ke 2 pada skala *self-regulated learning* dengan 28 aitem memperoleh nilai  $\alpha = 970$ .

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Tujuan pengolahan data adalah merubah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Fatihudin, 2015). Pengolahan data meliputi kegiatan berikut:

#### a. *Editing*

*Editing* adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan editing terhadap skala yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan atau kurangnya keserasian (*in consistency*) pada skala yang telah diisi. Pada saat melakukan *editing* peneliti memasukkan keterangan di dalam kolom yang tidak tepat atau salah

dalam menulis keterangan. Tujuan dilakukannya *editing* adalah demi mengurangi kesalahan pemaparan data penelitian.

b. *Coding*

*Coding* adalah proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yaitu, pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan di dalam kuesioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan. *Coding* dilakukan saat melakukan penskorangan nilai pada skala. Pada pernyataan *favorable*, peneliti memberi nilai dari 4 hingga 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, peneliti memberi nilai dari 1 hingga 4. Setelah melakukan skoring secara manual, selanjutnya peneliti memindahkan skor nilai tersebut ke dalam tabulasi yang dilakukan di dalam *Microsoft excel*.

b. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry data* ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di dalam komputer. Skala yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer berupa *Microsoft Excel*. Selanjutnya, data tersebut di *copy* pada aplikasi *SPSS 21,0 for windows* yang telah dirancang khusus untuk mengolah data secara otomatis.

## 2. Teknik Analisis Data

Ada dua tahap teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (Priyatno, 2011) Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

##### 1). Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu populasi data distribusi normal atau tidak. Teknik yang akan digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Skewness dan Kurtosis melalui SPSS 21.0 *for Windows*. Menurut Ghozali (2013) pedoman yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai rasio Skewness dan Kurtosis yang jika berada pada rentang nilai -1,96 sampai 1,96 maka data berdistribusi normal dan apabila nilai rasio berada pada di luar rentang nilai -1,96 sampai 1,96 maka nilai dikatakan tidak berdistribusi dengan normal.

##### 2). Uji Linieritas Hubungan

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan pula uji linieritas terhadap data yang dikumpulkan. Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada *linearity*  $< 0,05$  dan sebaliknya apabila  $p > 0,05$  maka variabel tidak memiliki hubungan linier (Azwar, 2017). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik *Pearson correlation product moment*. Metode statistik *Pearson correlation product moment* digunakan untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Santoso (2010) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila ( $p > 0,05$ ).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Administrasi Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan penelitian di tempat yang sudah peneliti pilih yaitu MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, pada tanggal 19 juni 2023 peneliti terlebih dahulu mengunjungi sekolah untuk memberikan surat permohonan izin meneliti dengan nomor surat B-612/Un.08/FPSi.I/PP.00.9/6/2023 untuk dapat melakukan penelitian pada tanggal 20 juni 2023. Peneliti dengan bantuan dari guru di sana bertemu dengan kepala sekolah dan memberikan surat tersebut dan waktu untuk melakukan penelitian pun ditentukan, setelah mempertimbangkan berbagai hal peneliti memilih melakukan penelitian saat jam pulang sekolah dan peneliti diajaj untuk melihat kelas yang akan disebarkan angket besok. Setelah semuanya selesai peneliti pun pulang dan mempersiapkan untuk penelitian besok.

##### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Try out* terpakai (*single trial administration*), dimana pada metode ini skala psikologi hanya diberikan sekali saja pada kelompok subjek yang sudah dipilih sebagai sample. Azwar (2009) memandang pendekatan ini sebagai pendekatan yang ekonomis, praktis dan efisien. Pengumpulan data *try out* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data selama 3 hari yaitu dimulai pada tanggal 20 juni 2023 hingga 23 juni 2023.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan membagikan kuesioner penelitian dalam bentuk skala kepada 172 siswa, kelas 1, 2 hingga kelas 3. Hari pertama dilakukan pada kelas 1, kemudian hari kedua pada kelas 2 dan pada hari ke 3 dilakukan pada kelas 3, dengan kuesioner yang dibagikan berupa kuesioner hard copy.

## B. Deskripsi Lokasi Dan Subjek Penelitian

### 1. Demografi Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dengan jumlah sampel sebanyak 172 siswa. Data demografi sampel yang diperoleh dilihat pada 3 tabel berikut.

Tabel 4.1  
Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	102	59%
2	Laki-Laki	70	41%
<b>Total</b>		<b>172</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 102 siswi (59 %) di mana lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 70 siswa (41 %). Dapat disimpulkan responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2  
Data Demografi Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	14	64	37%
2	15	44	26%
3	16	64	37%
<b>Total</b>		<b>172</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat siswa MTsN 2 Meulaboh Aceh Barat terdiri dari rentang umur 14 hingga 16 tahun. Pada penelitian ini dimulai dari kelas VII (14 tahun) yang berjumlah 64 responden (37%), kemudian kelas VIII (15 tahun) berjumlah 44 responden (26%) dan kelas IX (16 tahun) yaitu berjumlah 64 responden (37%).

Tabel 4.3  
Data Demografi Berdasarkan Kelas

Tingkatan Kelas	Jumlah	Persentase
Kelas VII	64	37%
Kelas VIII	44	26%
Kelas IX	64	37%
<b>Total</b>	<b>172</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat siswa yang terlibat dalam penelitian ini berada pada 3 tingkatan kelas yang berbeda, yaitu kelas VII, VIII dan IX MTsN. Pada penelitian ini siswa yang berpartisipasi dimulai dari kelas VII yaitu berjumlah 64 siswa (37 %) kemudian kelas VIII yang berjumlah 44 siswa (26 %) dan kelas IX yang berjumlah 64 siswa (37%) yang menjadi responden.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian pada kategori sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan pada model distribusi normal dengan kategorisasi

jenjang ordinal. Azwar (2012) menjelaskan kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok- kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi *score* subjek berdasarkan besarnya pada satuan deviasi standard populasi. Karena kategorisasi ini bersifat relatif maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2012).

#### a. Kecerdasan Emosional

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala kecerdasan emosional berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4  
Deskripsi Data Penelitian Kecerdasan Emosional

Variabel	Data hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmkas	Xmin	Mean	SD
Kecerdasan Emosional	104	26	65	13	94	42	76	11

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil yang diperoleh dari perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pada pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin)) adalah hasil yang diperoleh dari perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pada pilihan jawaban.

- 3) Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$ .
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$ .

Berdasarkan hasil statistik data penelitian tabel 4.4 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 26, maksimal 104, rata-rata 65, dan standar deviasi 13. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah sebesar 94, minimal 42, rata-rata 76, dan standar deviasi 11. Deskripsi data hasil pada penelitian tersebut dijadikan sebagai batas dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala kecerdasan emosional

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X \leq (M - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (M + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

X = Mean empirik  
SD = Standar deviasi  
n = Jumlah subjek

Tabel 4.5  
Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase %
Rendah	$X < 64,1$	41	24%
Sedang	$64 \leq X < 87$	89	52%
Tinggi	$87 \leq X$	42	24,4%
<b>Total</b>		<b>172</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi skala kecerdasan emosional pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata siswa MTsN 2 Meulaboh Aceh Barat memiliki kecerdasan emosional dalam tingkatan sedang yaitu sebanyak 89 orang (52%), kemudian

sebanyak 42 orang (24,4%) berada pada kategori tinggi dan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 41 orang (24%).

#### b. Skala Self-Regulated Learning

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala *self-regulated learning* berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6  
Deskripsi Data Penelitian Variabel *Self- Regulated Learning*

Variabel	Data hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Self-Regulated Learning	112	28	70	14	103	51	88	13

Berdasarkan hasil statistik data penelitian tabel 4.6 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal 112, minimal 28, rata-rata 70, dan standar deviasi 14. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah sebesar 103, minimal 51, rata-rata 88, dan standar deviasi 13. Deskripsi data hasil pada penelitian tersebut dijadikan sebagai batas dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga katagori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala *Self-Regulated Learning*.

Rendah =  $X \leq (M - 1,0 SD)$   
 Sedang =  $(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$   
 Tinggi =  $(M + 1,0 SD) \leq X$

Keterangan:

M = Mean empirik  
 SD = Standar deviasi  
 n = Jumlah subjek

Tabel 4.7  
 Hasil Katagorisasi *Self-Regulated Learning*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %
Rendah	$X < 75$	33	19%
Sedang	$75 \leq X < 101$	104	61%
Tinggi	$101 \leq X$	35	20%
<b>Total</b>		<b>172</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi skala *self-regulated learning* pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata siswa MTsN 2 Meulaboh Aceh Barat memiliki dalam tingkatan *self-regulated learning* sedang yaitu sebanyak 104 siswa (61%), kemudian sebanyak 35 siswa (20%) berada pada kategori tinggi dan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 33 orang (19%).

## 2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis

### a. Uji Prasyarat

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar kedua variabel. Uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah uji normalitas sebaran dan uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis.

## 1) Uji Normalitas Sebaran

Tabel 4.8  
Hasil Uji Normalitas Sebaran Kecerdasan Emosional Dan *Self-Regulated Learning*

Variable Penelitian	Skewness	Kurtosis
Kecerdasan Emosional	-0,309	-0,428
Self- Regulated Learning	-1,029	0,242

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas sebaran untuk variabel kecerdasan emosional yaitu nilai Skewness -0,309 dan nilai Kurtosis -0,428, sedangkan untuk variabel *self-regulated learning* diperoleh nilai Skewness -1,029 dan nilai Kurtosis 0,242. Batas nilai toleransi pada uji normalitas Skewness dan kurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai dengan 1,96. Maka hasil penelitian uji normalitas di atas berdistribusi normal dan dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

## 2) Uji Linieritas Hubungan

Tabel 4.9  
Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional Dan *Self-Regulated Learning*

Variable Penelitian	<i>F Linierity</i>	P
Kecerdasan Emosional Dan Self-Regulated Learning	108.626	0,000

Berdasarkan data tabel 4.8 di atas di peroleh *F Linierity* kedua variabel yaitu 108.626 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning*.

### b. Uji Hipotesis

Setelah diketahui uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada 4.10.

Tabel 4.10  
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

<b>Variable Penelitian</b>	<b><i>Pearson Correlation Product Moment</i></b>	<b>P</b>
Kecerdasan Emosional Dengan Self-Regulated Learning	0,611	0,000

Berdasarkan data tabel 4.10 diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,611$  dengan  $p = 0,000$  nilai P hitung  $> 0,000$ . lebih kecil dari pada nilai P tabel 0.05. Artinya data ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat diterima, Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi *self-regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah *self-regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Analisis korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning* (hipotesis diterima). Hubungan yang positif dan signifikan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga *self-regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah juga *self-regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Pada kecerdasan emosional sendiri terdapat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi *self-regulated learning* agar meningkat pada seorang individu. Pada kecerdasan emosional terdapat aspek memotivasi diri sendiri. pada penelitian yang dilakukan Endriati (2017) dengan judul penelitian “hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas VIII di SMP negeri se-kecamatan Majenang tahun ajaran 2016/2017”, menjelaskan siswa mampu mengatur dan mengelola emosi dalam berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran, salah satu ciri dari siswa yang mampu mengatur diri pada belajarnya adalah mengontrol motivasi dan emosi mereka. Di samping itu juga, siswa mengorientasikan pada tujuan prestasi yang memperlihatkan motivasi, kognitif dan pola perilaku yang mencerminkan belajar dan performa (Mukhid, 2008).

Selanjutnya ada aspek mengelola emosi dan mengenali emosi, pada penelitian yang dilakukan oleh Khofifah Indar Khoiroh (2022) dengan judul “pengaruh kecerdasan emosional terhadap *self-regulated learning* pada remaja akhir menuju masa endemi covid-19” dijelaskan ketika siswa mampu mengelola emosinya hal itu akan membuat siswa lebih pintar untuk mengelola dirinya seperti tidak cemas dan gugup saat diberikan tugas. Saat siswa memiliki kecerdasan emosi yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki *self-regulated learning* yang tinggi juga karena di saat siswa mampu mengelola situasi emosinya maka siswa tersebut juga akan mampu mengatur dan menyesuaikannya dengan proses belajarnya.

Kemudian selanjutnya aspek mengenali emosi orang lain dan membina hubungan, pada penelitian yang dilakukan oleh Azhary, Suhendar & Nuranti yang berjudul “pengaruh *self regulated Learning* berbasis literasi digital terhadap kecerdasan emosional siswa ” menjelaskan siswa akan berhubungan langsung dengan orang lain sehingga siswa harus dapat menempatkan dirinya dalam suatu situasi setelah melihat keadaan orang lain. Pada penerapan aspek tersebut dapat membantu siswa memahami situasi orang lain dengan melihat kognisi yang pernah mereka perhatikan dan analisis sebelumnya. Hal ini dapat membuat siswa memahami perspektif mereka, dan selain mengenali emosi orang lain hal ini juga dapat menumbuhkan hubungan siswa dan dapat membina hubungan baik dengan orang lain serta cakap dalam membaca situasi serta kondisi di lingkungan sosial.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tissa Alifiyarti (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Belajar Siswa

Kelas III SD”, dalam penelitian ini siswa yang memiliki kecerdasan emosi dalam tingkatan sedang yaitu sebanyak 100 siswa (68,97%), kemudian sebanyak 25 (17,24%) berada pada tingkatan tinggi dan pada tingkatan rendah sebanyak 20 orang (13,79%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tissa Alifiyati (2019) terdapat korelasi Pearson yang menunjukkan bahwa nilai korelasi kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar sebesar 0,771 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti antara dua variabel menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Siswa dengan kemampuan kecerdasan emosi dapat menenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, serta memiliki keterampilan sosial dapat mempengaruhi perilaku untuk mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi dan dapat mengambil keputusan bertindak dalam aktivitas belajar.

Selanjutnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiyati (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Prambanan Sleman “ didapatkan hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar. Dijelaskan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Kecerdasan emosional yang baik dapat mengembangkan perilaku belajar yang baik bagi siswa, menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan mampu membangkitkan minat untuk belajar mandiri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penyebaran skala dilakukan oleh peneliti saat jam pulang sekolah karena saat jam istirahat murid hanya memiliki

waktu terbatas yang dipakai untuk istirahat dan makan, sehingga peneliti tidak memiliki pilihan lain sehingga harus melakukannya saat jam pulang sekolah untuk memulai pengisian angket. Karena pengisian dilakukan saat jam pulang sekolah sehingga ada beberapa murid yang terlihat mengisi angket dengan cepat dan asal-asalan menceklis angket tersebut tanpa di baca dengan seksama terlebih dahulu dan mengumpulkannya dengan cepat. hal ini di karena kan ada murid yang ingin cepat pulang atau ingin bermain sepulang sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi  $r = 0,611$  dengan  $p = 0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning*, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga *self-regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah juga *self-regulated learning* pada siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis adalah sebagai berikut.

##### **1. Kepada Subjek Penelitian**

Bagi subjek penelitian agar dapat terus mengasah kecerdasan emosional sehingga dapat meningkatkan *self-regulated learning* salah satunya dengan cara menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya belajar dan menyadari bahwa kegiatan belajar adalah tanggung jawab kita sebagai pelajar. Tingkat kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam diterapkannya *self-regulated learning* di kehidupan, dampak baik dari kecerdasan emosional juga dapat berefek pada kepercayaan diri serta motivasi belajar dan itu baik untuk kesehatan psikologi dan

keberhasilan dalam belajar.

## **2. Kepada MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat**

Bagi MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat agar dapat mendukung siswa dan menstimulasi siswa dalam mengasah kecerdasan emosional dan juga memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa mengenai *self-regulated learning* atau belajar secara mandiri di rumah. Sehingga siswa dapat menyadari bagaimana cara mandiri belajar di rumah dan pentingnya belajar mandiri kembali di rumah untuk keberhasilan belajar mereka. Sehingga dalam kesehariannya belajar di sekolah dapat dilalui dengan baik, serta tetap positif dan dapat mengatasi permasalahan belajar di sekolah.

## **3. Kepada Peneliti Selanjutnya**

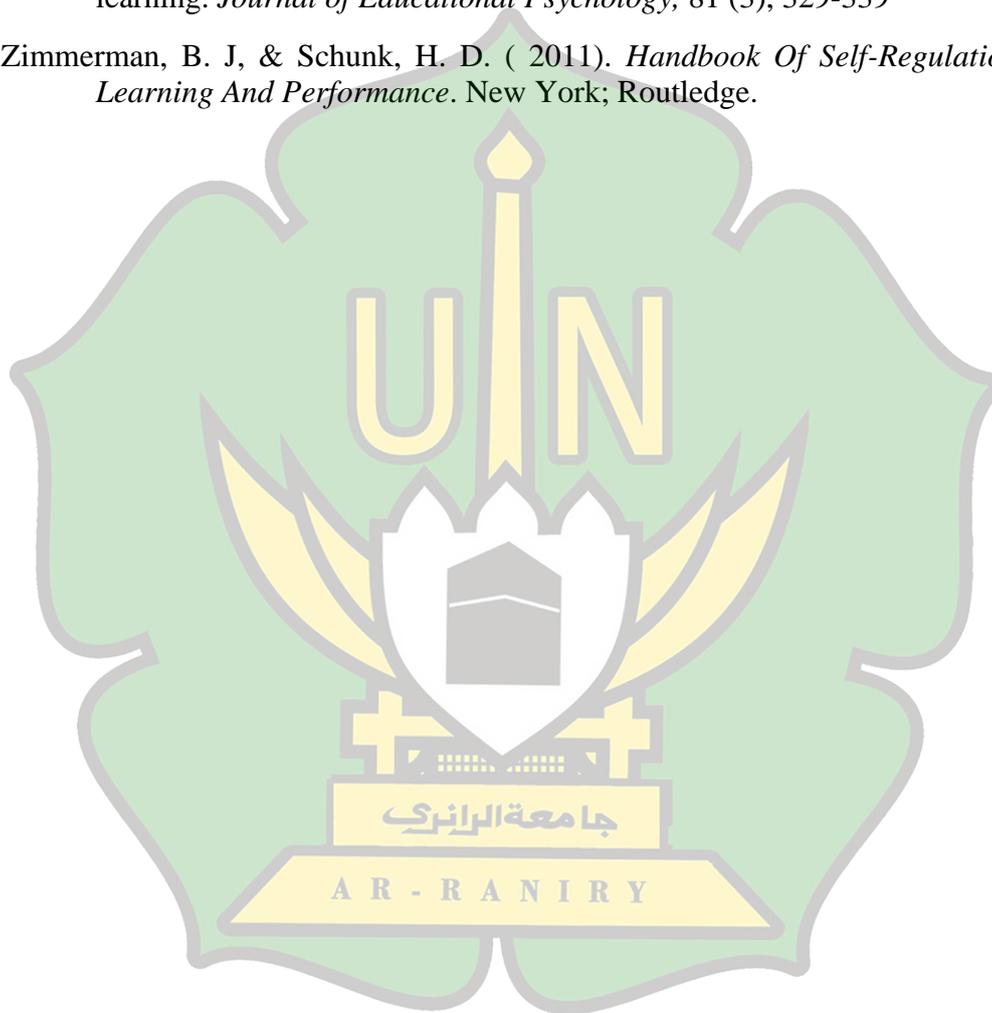
Peneliti berharap agar peneliti yang akan melanjutkan penelitian selanjutnya berkaitan dengan variabel yang sama, lebih memperdalam pengetahuan tentang kecerdasan emosional serta *self-regulated learning* dan meneliti lebih dalam dan luas lagi sehingga data dapat dikaitkan dengan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya yaitu kematang usia, iman dan taqwa, kebudayaan dan pola asuh orang tua. Untuk penelitian yang akan dilakukan ke depannya diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu dan sumber data sehingga lebih luas, beragam dan dapat sekiranya membantu sebagai referensi dalam pengetahuan dunia penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi S, R, T. (2012). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Otomotif SMK Muhammadiyah I Moyudan Sleman*. Skripsi. Yogyakarta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin & Mulyati. (2000). *Strategi Belajar Mengajar kimia*. Bandung: JICA
- Aly, A. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, I, Y. (2021). *Kecerdasan Emosional Dan Komitmen Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Azhary, A. D., Suhendar & Nuranti, G. (2021). pengaruh *self regulated learning* berbasis literasi digital terhadap kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 7(2). 1-10.
- Abdullah, Y. L. N. G. (2010). *Self-Regulated Learning Theory And Application*. Malaysia: Penerbit Universiti Sains Malaysia.
- Arikunto, S & Suharsimi .(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bradberry, T & Greaves. (2009). *Emotional Intelligence 2.0*. San Diago: TalentSmart.
- Biru, B, C, R. (2021). *Pendidikan Nonformal Dan Pandemi Covid-19*. Madiun: CV Baya Cendikia Indonesia.
- Cleary, J. T. (2018). *The Self-Regulated Learning Guide*. New York : Routledge.
- Dewi, R. I. F. ( 2021). *Intervensi Kemampuan Regulasi Diri*. Yogyakarta : penerbit ANDI.
- Endrianti. (2017). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Majenang Thaun Ajaran 2016/2017*.Skripsi.Universitas Negeri Semarang.

- Goleman, D. (1995). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hastuti, D. & Alfiasari.(2020). *Kompilasi Pengukuran Dan Penilaian Pengasuhan Dan Kulalitas Anak*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Kurniawan, B. & Zulkaida, A. (2013). Kontribusi kecerdasan emosional terhadap kemandirian mahasiswa perguruan tinggi kedinasan x. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*. (5),53-60.
- Khoiroh, I. K. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Self-Regulated Learning Pada Remaja Akhir Menuju Masa Endemic Covid-19*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hutapea, P. & Thoha, N. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2004). Emotional intelligence: Theory, findings, and implications. *Psychological Inquiry*, 60, 197-215.
- Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2014). What make a good student? How emotions, self-regulated learning, and motivation contribute to academic achievement. *Journal Of Educational*. <http://doi.org/10.1037/a0033546>.
- Noorharpizah, Jalal, M. N., Saryanto, Safiah, I., Dhiu, D. K., Sanjayanti, H. A. P. I., Akbar, A., Rame, T., Meka, M., Tabroni, I., Makmur. (2021). *Teori Perkembangan Peserta Didik. Pidie*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W. (1991). *A manual for the use og the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ)*. Aan Arbor, Michigan: University of Michigan.
- Pintrich, P. R. (2000). *The Role If Goal Orientation In Self-Regulated Learning*. Aan Arbor, Michigan: University of Michigan : Academic Press.
- Priyatno, D. (2011). *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. Jakarta: Buku Seru.
- Ramdaniar, S. & Rosiana, D. (2018) Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Self-Regulated Learning Siswa Kelas XI SMA Langlangbuana Bandung. *Prosiding Psikologi*. 2(2). 461-466.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Jawa barat: CV Adanu Abimata.

- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wulandari, H, K, N., Puspadewi, R, K., & Noviyanti, L, P. (2021) Hubungan antara kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11(1), 72-83.
- Zimmerman, B.J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81 (3), 329-339
- Zimmerman, B. J, & Schunk, H. D. ( 2011). *Handbook Of Self-Regulation Of Learning And Performance*. New York; Routledge.







**Lampiran 1**  
**Surat Keputusan Dosen Fakultas Psikologi Uin Ar-raniry**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-321/Un.08/FPsi/Kp.00.4/03/2023

**TENTANG**

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

Menimbang

- : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat

- : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 15 April 2022;

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan

: Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama

: Menunjuk Saudara 1. Julianto, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Irma Yulianti  
NIM/Prodi : 160901034 / Psikologi  
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Self-Regulated Learning pada Siswa MTsN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Kedua

: Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga

: Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.

Keempat

: Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima

: Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 15 Maret 2023

Dekan Fakultas Psikologi,

  
Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**Lampiran 2**

**Surat izun Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-612/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/6/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
MTSN 2 Aceh Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IRMA YULIANTI / 160901034**

Semester/Jurusan : / Psikologi

Alamat sekarang : Jl. Inong Balee, Ir Seukee, Kec. Syiah Kuala, Kab. Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan antara Kecerdasan emosional dengan self-regulated learning pada Siswa MTSN 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Juni 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 03 Juli 2023

Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.





**Lampiran 3**  
**Surat Telah Melakukan Penelitian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BARAT  
JALAN MEULABOH - TUTUT Km.12 TELP(0655)7555015  
KEUDE ARON - KECAMATAN KAWAY XVI

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-098/MTs.01.03.2/TL.00/06/2023

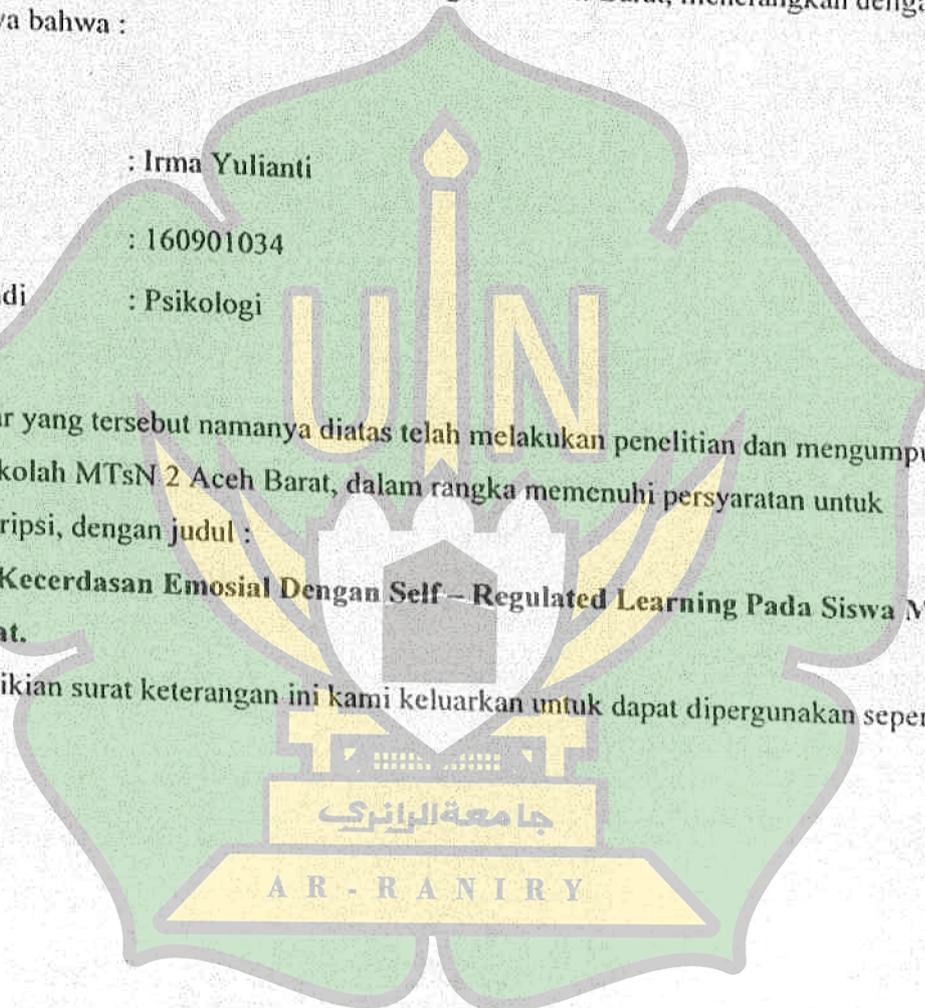
Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Aceh Barat, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Irma Yulianti  
Nim : 160901034  
Program Studi : Psikologi

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada sekolah MTsN 2 Aceh Barat, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penulisan skripsi, dengan judul :

**Hubungan Kecerdasan Emosial Dengan Self - Regulated Learning Pada Siswa MTsN 2 Aceh Barat.**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Peureumeue, 22 Juni 2023  
Kepala  
  
Lukman, S.Pd.M.Sc  
NIP.197202071999051001





**Lampiran 4**  
**Kuesioner**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KUESIONER PENELITIAN

### I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama (inisial) : .....

Jenis kelamin :  1 Laki-laki  2 Perempuan

Tanggal Lahir : .....

Kelas :  1  2  3

#### Petunjuk pengisian kuesioner!

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan anda dengan mencontreng (√) pada kolom pernyataan di bawah. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian anda dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang anda alami. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini, semua jawaban yang anda berikan **BENAR**. Jika Sudah selesai, periksa kembali jawaban anda. Pastikan tidak ada jawaban kosong.

#### Contoh pengisian kuesioner!

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka belajar secara mandiri	√			

#### Keterangan

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

## II. SKALA A

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengetahui perasaan yang saya rasakan				
2.	Saya sering tidak bersemangat dalam belajar				
3.	Saya mengendalikan emosi saya agar tetap semangat dalam belajar				
4.	Saya dapat menjelaskan dengan baik mengenai perasaan apa yang sedang saya rasakan				
5.	Saya tidak dapat memahami perasaan saya sendiri				
6.	Walaupun banyak rintangan yang saya hadapi di sekolah, tetapi saya dapat mengendalikan diri				
7.	Saat saya sedang marah, saya tidak dapat menangani perasaan itu dengan baik				
8.	Saya yakin dengan perasaan saya sendiri				
9.	Saya takut dan mudah merasa frustrasi apabila gagal dalam mata pelajaran				
10.	Saat Saya percaya terhadap perasaan itu membuatkan saya yakin				
11.	Saat Saya percaya terhadap perasaan itu membuatkan saya yakin				
12.	Saat saya tidak menyukai suatu materi pembelajaran, saya tetap semangat untuk belajar				
13.	Saat teman bercerita mengenai kesulitannya di sekolah, saya mencoba untuk memahaminya				
14.	Saat saya marah, saya cenderung diam agar tidak menyakiti orang lain				
15.	Dalam pengambilan keputusan, saya				

	mempertimbangkan perasaan saya				
16	Saat ada yang membutuhkan pertolongan, saya mudah tergerak untuk menolong				
17	Saya ragu dengan perasaan saya sendiri				
18	Saya dapat mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan dengan baik				
19	Saya dapat mengatur perasaan saya dengan baik sehingga saya tidak mudah tersinggung				
20	Saya tidak peduli dengan perasaan orang lain jika gagal dalam belajarnya				
21	Saat saya marah, saya cenderung berkata kasar dan hal itu akan menyakiti orang lain				
22	Saya tidak terlalu peduli tentang perasaan orang lain terhadap saya				
23	Saya menyadari saat ada orang yang sedang marah dengan saya				
24	Saya sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan yang saya rasakan				
25	Saya sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan yang saya rasakan				
26	Saya meminta maaf jika ada yang tersinggung dengan perkataan saya				
27	Saya mudah tersinggung dan marah akan sesuatu hal				
28	Saya sering menyemangati diri saya sendiri saat akan melakukan sesuatu yang sulit bagi saya				
29	Saya tidak peduli jika ada yang tersinggung dengan perkataan saya				
30	Saya tidak mudah merasa putus asa dalam proses pembelajaran				

### III. SKALA B

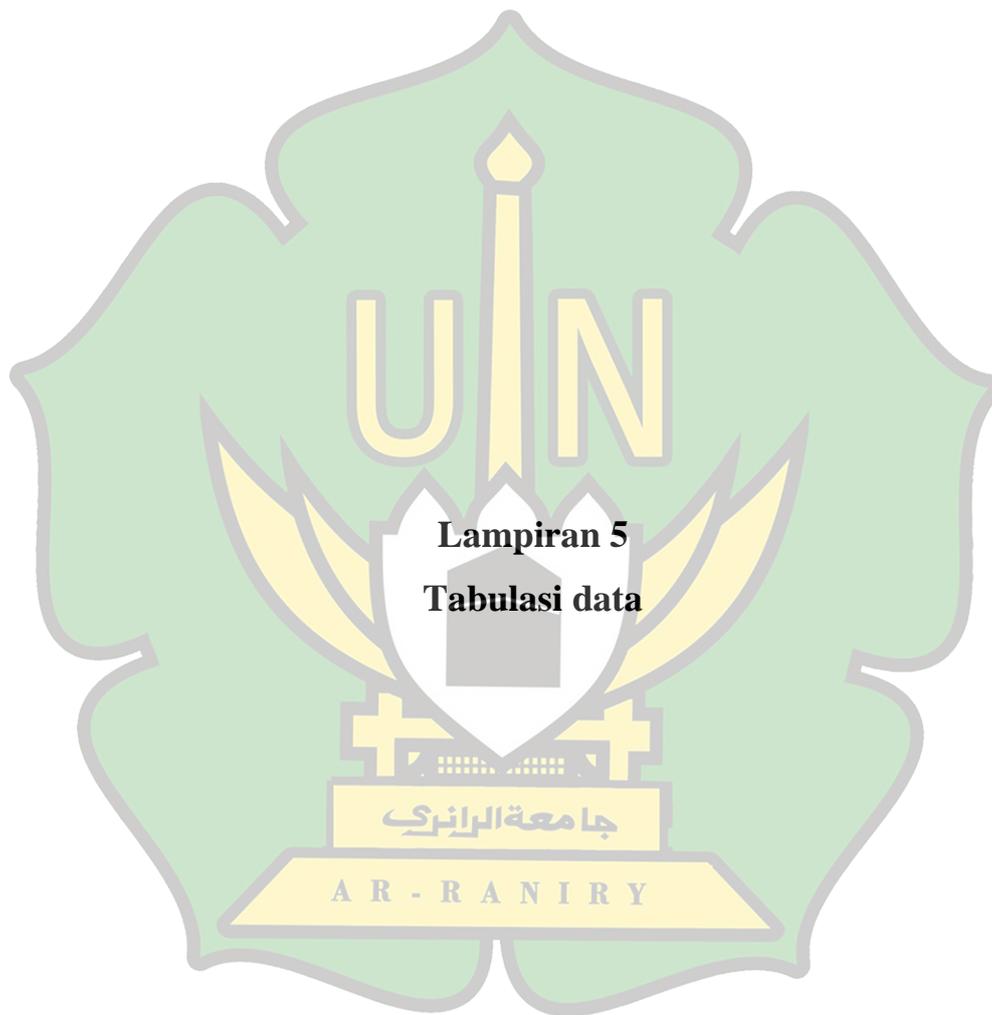
No	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Materi pembelajaran di sekolah menarik, sehingga saya tertarik untuk belajar				
2.	Saya menyukai pelajaran yang menantang dan membuat saya bisa belajar hal baru				
3.	Saya menganggap nilai itu penting, jadi saya peduli dengan belajar				
4.	Mendapatkan nilai hasil belajar yang baik adalah tujuan saya belajar				
5.	Saat saya menganggap suatu materi belajar penting, saya cenderung semangat untuk mempelajarinya				
6.	Saya akan sangat bersemangat dalam belajar karena itu bermanfaat untuk saya				
7.	Saya yakin jika saya belajar mandiri di rumah, maka itu akan membuat saya lebih cepat menangkap materi di kelas dan menjadi aktif				
8.	Saya yakin jika saya belajar dengan giat maka hasil belajar saya juga akan baik				
9.	Saat guru memberikan tugas yang sulit, saya yakin mampu menyelesaikannya				
10.	Saya percaya akan mendapatkan nilai yang baik di kelas				
11.	Saya selalu merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas dibandingkan teman yang lain				
12.	Saya merasa khawatir jika guru memberikan tugas mendadak				

13.	Saya membuat kata kunci yang penting untuk membantu saya mengingat materi				
14.	Saya membuat daftar materi yang penting dan membacanya berulang-ulang				
15.	Saya senang meringkas materi dan mengubahnya dengan bahasa saya sendiri				
16.	Saya sering mencoba menghubungkan satu materi dengan materi lain yang pernah saya baca				
17.	Untuk memudahkan saya belajar, saya membuat catatan yang mudah dipahami lagi				
18.	Saya membuat catatan untuk konsep materi yang saya pikir penting				
19.	Saya semangat saat materi pembelajaran banyak menyangkut teori, karna saya sangat menyukai hafalan				
20.	Pembelajaran yang guru berikan menyangkut dengan hitungan, itu membuat saya semangat, karena saya sangat suka berhitung				
21.	Setelah saya mencatat materi yang guru berikan, saya mengeceknya kembali				
22.	Saat saya merasa tidak terlalu baik dalam mencatat susunan materi saat di sekolah, saya akan mengaturnya kembali nanti di rumah				
23.	Saya saat saya akan melakukan sesuatu, saya selalu akan menetapkan tujuan terlebih dahulu				
24.	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar				
25.	Saya membuat jadwal belajar mandiri sendiri di rumah				
26.	Saya mengatur tempat yang biasanya saya gunakan untuk belajar				

27.	Walaupun materi belajar saya membosankan, saya akan tetap mempelajarinya hingga selesai				
28.	Saat saya sedang memiliki banyak pikiran, saya tetap berusaha fokus dalam pembelajaran di sekolah				
29.	Saat saya tidak mengerti suatu materi, saat tidak segan untuk bertanya pada teman sekelas saya				
30.	Diskusi dengan teman sekelas tentang materi pelajaran yang guru berikan di kelas				
31.	Saya meminta diajari teman saya saat kesulitan mengerjakan tugas				
32.	Jika ada materi yang tidak saya mengerti, saya akan meminta tolong guru untuk menjelaskan kembali				

(Kami ucapkan Terima kasih banyak atas partisipasinya dalam mengisi kuesioner ini ☺)

\*\*\*\*



**Lampiran 5**  
**Tabulasi data**

Tabulasi variabel Kecerdasan Emosional

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	TOTAL
1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	85
2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	63
4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	63
5	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	69
6	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	63
7	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
8	2	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	45
9	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	65
10	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
11	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	85
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	75
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
15	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	84
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
19	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	85
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
21	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
22	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	68
23	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	68
24	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	68
25	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	68
26	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
27	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
28	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
29	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	71
30	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
31	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62

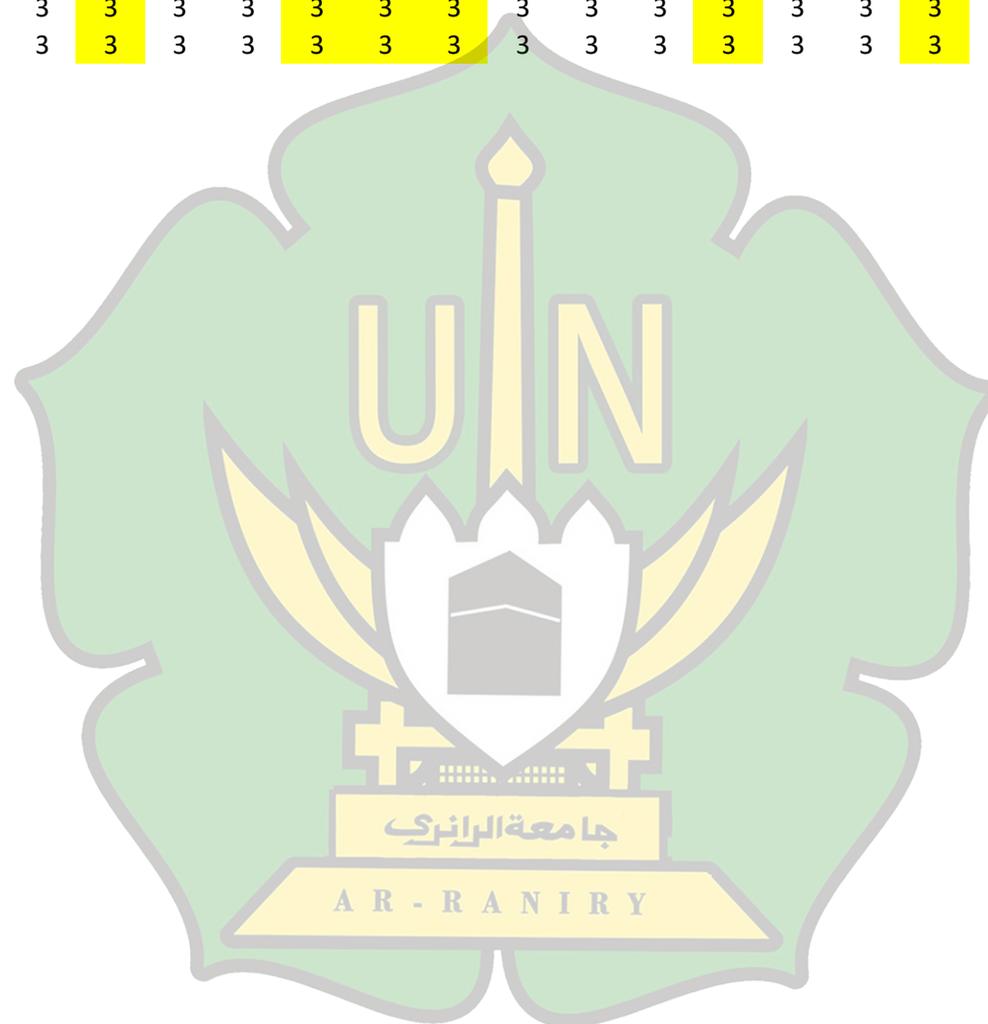
32	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	62
33	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	85
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
35	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	85
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
38	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	68
39	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	68
40	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	68
41	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	68
42	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	68
43	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	81
44	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
45	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
46	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
47	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	94
48	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
49	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
50	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	88
51	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
52	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
53	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
54	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
55	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
56	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
57	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
58	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
59	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
60	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
61	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
62	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
63	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
64	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94
65	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	94

66	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	94		
67	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	71	
68	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
69	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
70	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
71	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
73	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
74	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
75	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
76	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
78	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
79	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	42
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
81	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	62
82	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	94
83	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	94
84	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	94
85	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	94
86	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	94
87	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	94
88	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	94
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
92	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	88
93	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	88
94	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	88
95	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	88
96	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	88
97	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	88
98	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	88
99	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	88





168	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
170	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
171	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
172	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78



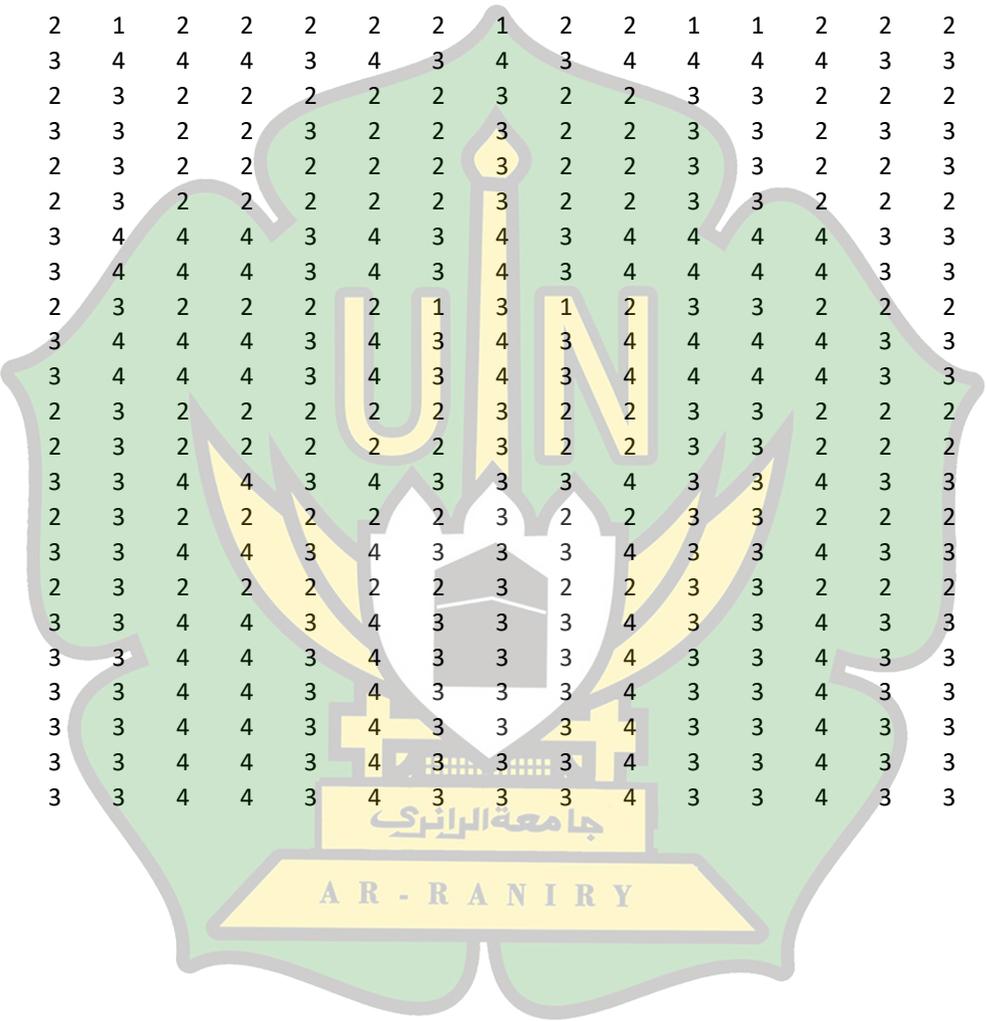


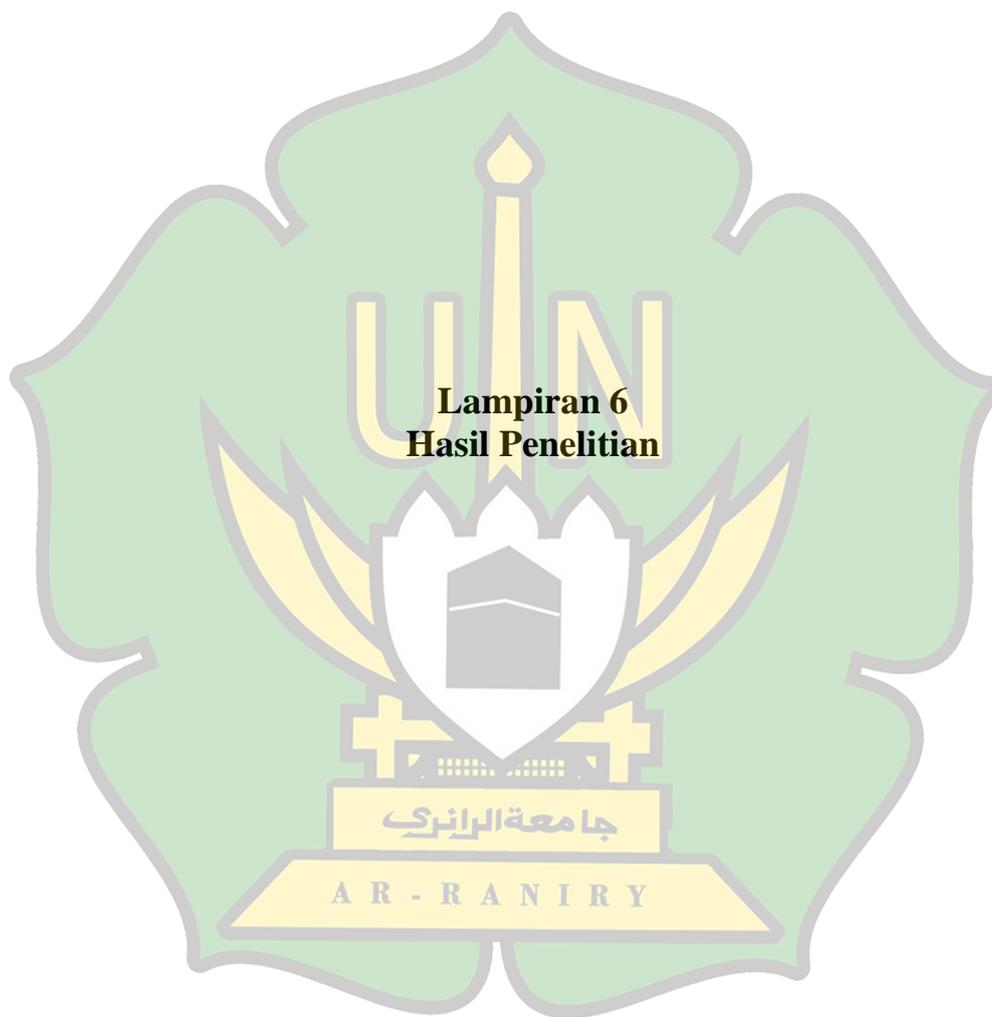




109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	91	
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	88	
112	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	90	
114	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	96	
115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	90	
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89	
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89	
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89	
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	90	
121	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	97	
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89	
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89	
124	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
125	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
126	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
127	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
128	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89	
129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89	
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89	
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89	
132	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	87	
133	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	90	
134	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	89	
135	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88	
136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
137	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63	
138	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	97	
139	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	97	
140	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	97	
141	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	97	
142	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	70	
143	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	64	
144	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	67	
145	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	97	

146	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	97	
147	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	96
148	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	96
149	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	96
150	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	2	1	2	51	
151	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	96
152	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	65	
153	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
154	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	67	
155	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	66	
156	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	96
157	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	96
158	1	2	1	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	59	
159	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	96
160	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	96
161	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	65	
162	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63
163	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	88
164	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63
165	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	88
166	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63	
167	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	88
168	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	90
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	90
170	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	88
171	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	89
172	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	89





**Lampiran 6**  
**Hasil Penelitian**

## Hasil Penelitian (Frequencies, Uji Normalitas, Means, Uji linieritas, Uji Korelasi)

### Frequencies

		Statistics	
		Kecerdasan Emosional	Self Regulated Learning
N	Valid	172	172
	Missing	0	0
Mean		76,8547	88,2733
Std. Error of Mean		,91167	,99602
Median		78,0000	90,0000
Std. Deviation		11,95639	13,06264
Skewness		-,309	-1,026
Std. Error of Skewness		,185	,185
Kurtosis		-,428	,242
Std. Error of Kurtosis		,368	,368
Minimum		42,00	51,00
Maximum		94,00	103,00

### Frequency Table

		Kecerdasan Emosional			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42,00	2	1,2	1,2	1,2
	45,00	1	,6	,6	1,7
	55,00	1	,6	,6	2,3
	62,00	34	19,8	19,8	22,1
	63,00	3	1,7	1,7	23,8
	65,00	3	1,7	1,7	25,6
	68,00	10	5,8	5,8	31,4
	69,00	1	,6	,6	32,0
	71,00	3	1,7	1,7	33,7
	75,00	1	,6	,6	34,3
	78,00	55	32,0	32,0	66,3
	81,00	1	,6	,6	66,9
	84,00	10	5,8	5,8	72,7
	85,00	5	2,9	2,9	75,6

88,00	13	7,6	7,6	83,1
94,00	29	16,9	16,9	100,0
Total	172	100,0	100,0	

### Self Regulated Learning

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
51,00	2	1,2	1,2	1,2
53,00	1	,6	,6	1,7
59,00	1	,6	,6	2,3
63,00	6	3,5	3,5	5,8
64,00	6	3,5	3,5	9,3
65,00	6	3,5	3,5	12,8
66,00	2	1,2	1,2	14,0
67,00	4	2,3	2,3	16,3
70,00	1	,6	,6	16,9
72,00	2	1,2	1,2	18,0
74,00	2	1,2	1,2	19,2
84,00	4	2,3	2,3	21,5
85,00	1	,6	,6	22,1
86,00	4	2,3	2,3	24,4
87,00	3	1,7	1,7	26,2
88,00	12	7,0	7,0	33,1
89,00	22	12,8	12,8	45,9
90,00	15	8,7	8,7	54,7
91,00	7	4,1	4,1	58,7
92,00	6	3,5	3,5	62,2
93,00	3	1,7	1,7	64,0
94,00	6	3,5	3,5	67,4
96,00	9	5,2	5,2	72,7
97,00	12	7,0	7,0	79,7
103,00	35	20,3	20,3	100,0
Total	172	100,0	100,0	

Valid

## Descriptives (Uji Normalitas)

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kecerdasan Emosional	172	42,00	94,00	76,8547	11,95639	-,309
Self Regulated Learning	172	51,00	103,00	88,2733	13,06264	-1,026
Valid N (listwise)	172					

**Descriptive Statistics**

	Skewness	Kurtosis	
	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kecerdasan Emosional	,185	-,428	,368
Self Regulated Learning	,185	,242	,368
Valid N (listwise)			

## Means

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self Regulated Learning *	172	100,0%	0	0,0%	172	100,0%
Kecerdasan Emosional						

**Report** AR - RANIRY

### Self Regulated Learning

Kecerdasan Emosional	Mean	N	Std. Deviation
42,00	51,0000	2	,00000
45,00	53,0000	1	.
55,00	59,0000	1	.
62,00	79,7059	34	15,78939
63,00	91,0000	3	,00000
65,00	68,6667	3	2,88675
68,00	85,6000	10	17,92081
69,00	92,0000	1	.
71,00	73,3333	3	1,15470
75,00	86,0000	1	.

78,00	90,6727	55	5,40595
81,00	87,0000	1	.
84,00	89,5000	10	12,27690
85,00	92,2000	5	1,92354
88,00	94,3077	13	5,12160
94,00	98,9655	29	6,72672
Total	88,2733	172	13,06264

## Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
Self Regulated Learning * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	13510,221	15
		Linearity	10909,882	1
		Deviation from Linearity	2600,339	14
	Within Groups	15667,936	156	
Total			29178,157	171

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
Self Regulated Learning * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	900,681	8,968
		Linearity	10909,882	108,626
		Deviation from Linearity	185,739	1,849
	Within Groups	100,435		
Total				

**ANOVA Table**

			Sig.
Self Regulated Learning * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	,000
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,036
	Within Groups		
Total			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self Regulated Learning * Kecerdasan Emosional	,611	,374	,680	,463

## Correlations (Uji Korelasi)

		Correlations	
		Kecerdasan Emosional	Self Regulated Learning
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,611
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	172	172
Self Regulated Learning	Pearson Correlation	,611	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	172	172

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Reliabilitas Kecerdasan Emosional

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	172	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	172	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	30

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,9709	,69608	172
VAR00002	3,0465	,38713	172
VAR00003	2,6221	,48628	172
VAR00004	2,8488	,73377	172
VAR00005	2,9709	,69608	172
VAR00006	3,0465	,38713	172
VAR00007	2,9709	,69608	172
VAR00008	2,8779	,66858	172
VAR00009	2,8488	,73377	172
VAR00010	3,0465	,38713	172
VAR00011	2,8663	,67505	172
VAR00012	2,8488	,73377	172
VAR00013	3,0465	,38713	172
VAR00014	2,8488	,73377	172
VAR00015	3,0465	,38713	172
VAR00016	2,9709	,69608	172
VAR00017	3,0465	,38713	172
VAR00018	3,0465	,38713	172

VAR00019	2,9826	,68802	172
VAR00020	3,0465	,38713	172
VAR00021	2,8488	,73377	172
VAR00022	2,8721	,71404	172
VAR00023	2,9709	,69608	172
VAR00024	2,8488	,73377	172
VAR00025	2,1395	,52232	172
VAR00026	2,4360	,52033	172
VAR00027	3,0465	,38713	172
VAR00028	2,8663	,67505	172
VAR00029	3,0465	,38713	172
VAR00030	2,8488	,73377	172

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83,9535	135,787	,877	,957
VAR00002	83,8779	146,576	,403	,960
VAR00003	84,3023	149,358	,076	,962
VAR00004	84,0756	134,468	,911	,957
VAR00005	83,9535	135,787	,877	,957
VAR00006	83,8779	146,576	,403	,960
VAR00007	83,9535	135,787	,877	,957
VAR00008	84,0465	136,337	,879	,957
VAR00009	84,0756	134,468	,911	,957
VAR00010	83,8779	146,576	,403	,960
VAR00011	84,0581	136,090	,886	,957
VAR00012	84,0756	134,468	,911	,957
VAR00013	83,8779	146,576	,403	,960
VAR00014	84,0756	134,468	,911	,957
VAR00015	83,8779	146,576	,403	,960
VAR00016	83,9535	135,787	,877	,957
VAR00017	83,8779	146,576	,403	,960
VAR00018	83,8779	146,576	,403	,960
VAR00019	83,9419	136,125	,866	,957
VAR00020	83,8779	146,576	,403	,960
VAR00021	84,0756	134,468	,911	,957

VAR00022	84,0523	146,892	,179	,963
VAR00023	83,9535	135,787	,877	,957
VAR00024	84,0756	134,468	,911	,957
VAR00025	84,7849	149,012	,096	,962
VAR00026	84,4884	149,023	,095	,962
VAR00027	83,8779	146,576	,403	,960
VAR00028	84,0581	136,090	,886	,957
VAR00029	83,8779	146,576	,403	,960
VAR00030	84,0756	134,468	,911	,957

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
86,9244	150,503	12,26797	30

### Reliabilitas Kecerdasan Emosional Setelah Aitem Gugur

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	172	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	172	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,971	26

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,9709	,69608	172

VAR00002	3,0465	,38713	172
VAR00004	2,8488	,73377	172
VAR00005	2,9709	,69608	172
VAR00006	3,0465	,38713	172
VAR00007	2,9709	,69608	172
VAR00008	2,8779	,66858	172
VAR00009	2,8488	,73377	172
VAR00010	3,0465	,38713	172
VAR00011	2,8663	,67505	172
VAR00012	2,8488	,73377	172
VAR00013	3,0465	,38713	172
VAR00014	2,8488	,73377	172
VAR00015	3,0465	,38713	172
VAR00016	2,9709	,69608	172
VAR00017	3,0465	,38713	172
VAR00018	3,0465	,38713	172
VAR00019	2,9826	,68802	172
VAR00020	3,0465	,38713	172
VAR00021	2,8488	,73377	172
VAR00023	2,9709	,69608	172
VAR00024	2,8488	,73377	172
VAR00027	3,0465	,38713	172
VAR00028	2,8663	,67505	172
VAR00029	3,0465	,38713	172
VAR00030	2,8488	,73377	172

جامعة الرانري

AR-RANIRY

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73,8837	128,536	,883	,968
VAR00002	73,8081	138,986	,418	,971
VAR00004	74,0058	127,409	,906	,968
VAR00005	73,8837	128,536	,883	,968
VAR00006	73,8081	138,986	,418	,971
VAR00007	73,8837	128,536	,883	,968
VAR00008	73,9767	129,228	,874	,969
VAR00009	74,0058	127,409	,906	,968

VAR00010	73,8081	138,986	,418	,971
VAR00011	73,9884	128,982	,882	,968
VAR00012	74,0058	127,409	,906	,968
VAR00013	73,8081	138,986	,418	,971
VAR00014	74,0058	127,409	,906	,968
VAR00015	73,8081	138,986	,418	,971
VAR00016	73,8837	128,536	,883	,968
VAR00017	73,8081	138,986	,418	,971
VAR00018	73,8081	138,986	,418	,971
VAR00019	73,8721	128,849	,873	,969
VAR00020	73,8081	138,986	,418	,971
VAR00021	74,0058	127,409	,906	,968
VAR00023	73,8837	128,536	,883	,968
VAR00024	74,0058	127,409	,906	,968
VAR00027	73,8081	138,986	,418	,971
VAR00028	73,9884	128,982	,882	,968
VAR00029	73,8081	138,986	,418	,971
VAR00030	74,0058	127,409	,906	,968

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76,8547	142,955	11,95639	26

#### Reliabilitas *Self-Regulated Learning* Y

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	172	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	172	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	32

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,0930	,71128	172
VAR00002	3,0698	,63597	172
VAR00003	3,0930	,71128	172
VAR00004	3,0930	,43603	172
VAR00005	3,3779	,48628	172
VAR00006	3,0930	,71128	172
VAR00007	3,3779	,48628	172
VAR00008	3,0698	,63597	172
VAR00009	2,9767	,28518	172
VAR00010	3,0930	,43603	172
VAR00011	3,0698	,63597	172
VAR00012	3,0930	,43603	172
VAR00013	3,2209	,78586	172
VAR00014	3,2849	,76869	172
VAR00015	3,0698	,63597	172
VAR00016	3,4709	,79786	172
VAR00017	3,0930	,71128	172
VAR00018	3,0930	,43603	172
VAR00019	3,0930	,71128	172
VAR00020	3,5930	,77803	172
VAR00021	3,0930	,43603	172
VAR00022	3,0930	,43603	172
VAR00023	3,5930	,77803	172
VAR00024	3,0698	,63597	172
VAR00025	3,0465	,60033	172
VAR00026	3,0756	,62134	172
VAR00027	3,0465	,60033	172
VAR00028	3,0698	,63597	172
VAR00029	2,9884	,30567	172
VAR00030	3,0465	,61951	172
VAR00031	3,0930	,43603	172

VAR00032	3,0465	,61951	172
----------	--------	--------	-----

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	97,5872	153,694	,849	,957
VAR00002	97,6105	155,163	,859	,957
VAR00003	97,5872	153,694	,849	,957
VAR00004	97,5872	164,443	,406	,960
VAR00005	97,3023	167,733	,096	,962
VAR00006	97,5872	153,694	,849	,957
VAR00007	97,3023	167,475	,116	,962
VAR00008	97,6105	155,163	,859	,957
VAR00009	97,7035	168,678	,057	,961
VAR00010	97,5872	164,443	,406	,960
VAR00011	97,6105	155,163	,859	,957
VAR00012	97,5872	164,443	,406	,960
VAR00013	97,4593	158,425	,512	,960
VAR00014	97,3953	157,808	,558	,960
VAR00015	97,6105	155,163	,859	,957
VAR00016	97,2093	152,166	,832	,957
VAR00017	97,5872	153,694	,849	,957
VAR00018	97,5872	164,443	,406	,960
VAR00019	97,5872	153,694	,849	,957
VAR00020	97,0872	151,682	,881	,957
VAR00021	97,5872	164,443	,406	,960
VAR00022	97,5872	164,443	,406	,960
VAR00023	97,0872	151,682	,881	,957
VAR00024	97,6105	155,163	,859	,957
VAR00025	97,6337	156,269	,836	,957
VAR00026	97,6047	171,504	-,167	,964
VAR00027	97,6337	156,269	,836	,957
VAR00028	97,6105	155,163	,859	,957
VAR00029	97,6919	166,156	,372	,960
VAR00030	97,6337	155,403	,867	,957
VAR00031	97,5872	164,443	,406	,960
VAR00032	97,6337	155,403	,867	,957

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
100,6802	169,178	13,00684	32

### Reliabilitas *Self-Regulated Learning* Setelah Aitem Gugur

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	172	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	172	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,970	28

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,0930	,71128	172
VAR00002	3,0698	,63597	172
VAR00003	3,0930	,71128	172
VAR00004	3,0930	,43603	172
VAR00006	3,0930	,71128	172
VAR00008	3,0698	,63597	172
VAR00010	3,0930	,43603	172
VAR00011	3,0698	,63597	172

VAR00012	3,0930	,43603	172
VAR00013	3,2209	,78586	172
VAR00014	3,2849	,76869	172
VAR00015	3,0698	,63597	172
VAR00016	3,4709	,79786	172
VAR00017	3,0930	,71128	172
VAR00018	3,0930	,43603	172
VAR00019	3,0930	,71128	172
VAR00020	3,5930	,77803	172
VAR00021	3,0930	,43603	172
VAR00022	3,0930	,43603	172
VAR00023	3,5930	,77803	172
VAR00024	3,0698	,63597	172
VAR00025	3,0465	,60033	172
VAR00027	3,0465	,60033	172
VAR00028	3,0698	,63597	172
VAR00029	2,9884	,30567	172
VAR00030	3,0465	,61951	172
VAR00031	3,0930	,43603	172
VAR00032	3,0465	,61951	172

جامعة الرانري  
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84,7791	152,618	,860	,968
VAR00002	84,8023	154,183	,864	,968
VAR00003	84,7791	152,618	,860	,968
VAR00004	84,7791	163,647	,395	,970
VAR00006	84,7791	152,618	,860	,968
VAR00008	84,8023	154,183	,864	,968
VAR00010	84,7791	163,647	,395	,970
VAR00011	84,8023	154,183	,864	,968
VAR00012	84,7791	163,647	,395	,970

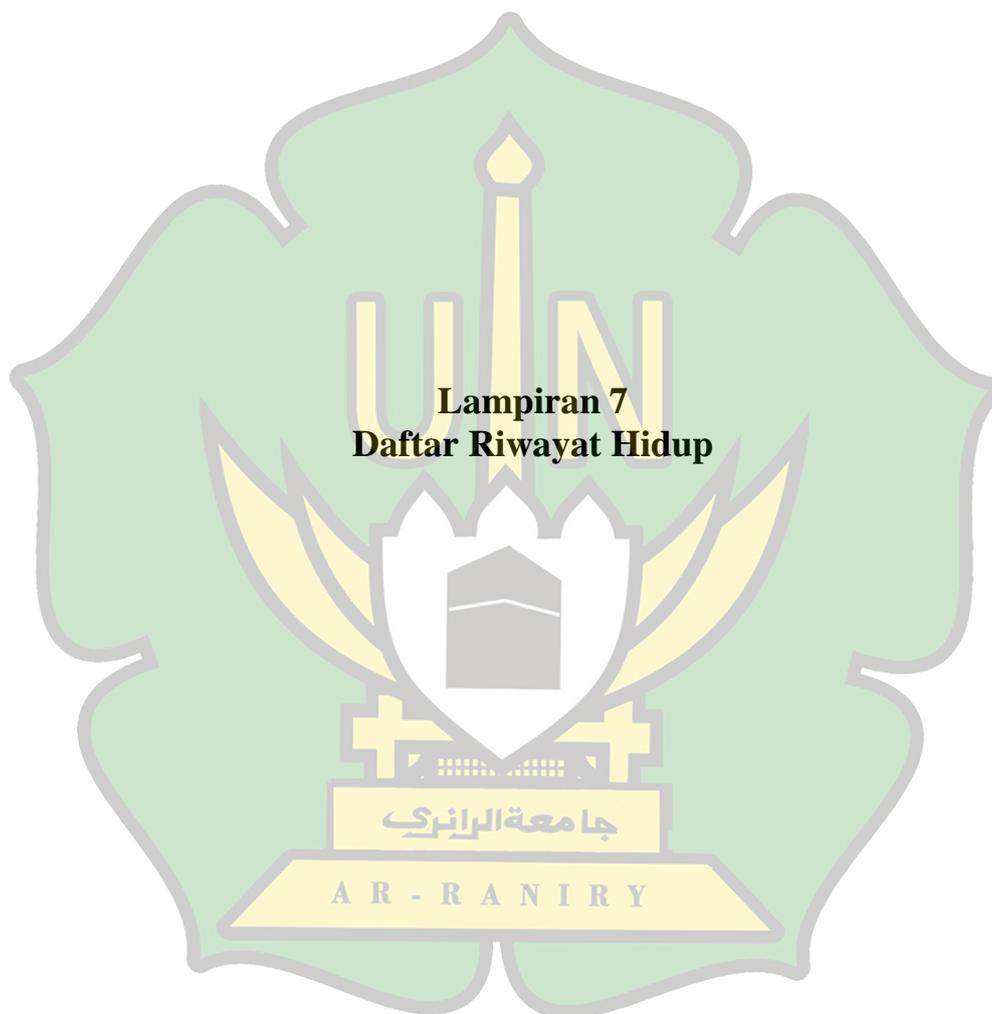
VAR00013	84,6512	157,480	,514	,970
VAR00014	84,5872	156,782	,565	,970
VAR00015	84,8023	154,183	,864	,968
VAR00016	84,4012	151,107	,841	,968
VAR00017	84,7791	152,618	,860	,968
VAR00018	84,7791	163,647	,395	,970
VAR00019	84,7791	152,618	,860	,968
VAR00020	84,2791	150,787	,882	,967
VAR00021	84,7791	163,647	,395	,970
VAR00022	84,7791	163,647	,395	,970
VAR00023	84,2791	150,787	,882	,967
VAR00024	84,8023	154,183	,864	,968
VAR00025	84,8256	155,256	,844	,968
VAR00027	84,8256	155,256	,844	,968
VAR00028	84,8023	154,183	,864	,968
VAR00029	84,8837	165,261	,367	,970
VAR00030	84,8256	154,379	,876	,968
VAR00031	84,7791	163,647	,395	,970
VAR00032	84,8256	154,379	,876	,968

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87,8721	168,241	12,97077	28

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



**Lampiran 7**  
**Daftar Riwayat Hidup**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Irma Yulianti
2. Tempat Tanggal Lahir : Blang Beurandang/ 04 Maret 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 160901034
6. Kebangsaan : WNI
7. Alamat : Blang Beurandang
  - a. Kecamatan : Johan Pahlawan
  - b. Kabupaten : Aceh Barat
  - c. Provinsi : Aceh
8. Nomor Hp : 085270103467
9. Email : [irmayuliyanti770@gmail.com](mailto:irmayuliyanti770@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : SD 11 Meulaboh Tahun Lulus (2010)
11. SMP/MTs : MTsS Serambi Mekkah Tahun Lulus (2013)
12. SMA/MA : SMAN 3 Meulaboh Tahun Lulus (2016)

### Orang tua/ Wali

13. Nama Ayah : Zulkifli
14. Nama Ibu : Almh Rohana
15. Pekerjaan Orang Tua : Swasta
16. Alamat Orang Tua : Blang Beurandang